

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**NIRMĀ MUSTAKIMAH**  
NIM.2020100230

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**  
**NIRMA MUSTAKIMAH**  
NIM.2020100230

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**  
**NIRMA MUSTAKIMAH**  
NIM.2020100230

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II

  
Anwar Halibi Siregar, MA.Hk  
NIP. 19880114 202012 1005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2024

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nirma Mustakimah  
Lampiran: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nirma Mustakimah yang berjudul "**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

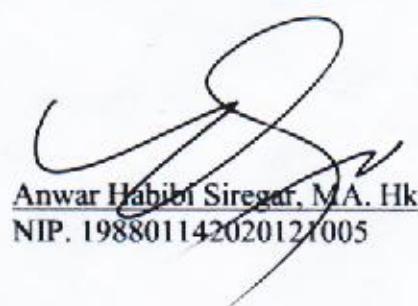
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I,



Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, MA, Hk  
NIP. 198801142012005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirma Mustakimah  
NIM : 2020100230  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Nirma Mustakimah  
NIM. 2020100230

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nirma Mustakimah  
NIM : 2020100230  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS." Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Nirma Mustakimah  
NIM. 2020100230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Nirma Mustakimah**  
NIM : 2020100230  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk  
NIP. 19880114 202012 1005

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk  
NIP. 19880114 202012 1005

Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqsyah Prodi PAI  
Tanggal : 04 Juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 78.5 (B)  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA UJUNG GADING  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS  
NAMA : Nirma Mustakimah  
NIM : 2020100230

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 19 Mei 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

Nama : Nirma Mustakimah  
Nim : 20 201 00230  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak orangtua yang tidak menjalankan tugasnya sebagai orangtua terutama kewajiban dalam membentuk akhlak anak, karena masih banyak anak yang membantah perintah orangtua, bermalas-malasan, tidak mau mengerjakan sholat, akibat kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua. Oleh karena itu peneliti melihat akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran orang dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, apa kendala orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, apa solusi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, untuk mengetahui kendala orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, untuk mengetahui solusi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di desa Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Sumber data peneliti adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Hasil penelitian ini yaitu bahwa 1) Peran Orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan Orang tua di dalam lingkungan keluarga yaitu: Sebagai pendidik bagi anak, Sebagai contoh dan teladan bagi anak, Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak. 2) Kendala dan Solusi Orang tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas diantaranya adalah: Kendala : Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Pengaruh lingkungan, Kurangnya pengetahuan dan pemahaman Orang tua tentang akidah akhlak, Keterbatasan waktu Orang tua dalam berinteraksi dengan anak, Kesulitan ekonomi, Pendekatan dan metode yang kurang tepat dalam menanamkan akhlak, Solusi: Mengontrol dan mengawasi setiap perilaku anak, Memberi pengarahan dan bimbingan, Meningkatkan pengetahuan dan wawasan Orang tua, Mamanfaatkan waktu, Berusaha bekerja semampunya, Mampu menguasai metode yang tepat

Kata Kunci: Peran, Orangtua, Meningkatkan Keagamaan Remaja

## ***ABSTRACT***

**Name : Nirma Mustakimah**  
**Reg. Number : 20 201 00230**  
**Study Program : Islamic Religious Education**  
**Title : The Role of Parents in Increasing Religiousness of Teenagers in Ujung Gading Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency**

*This research is motivated by many parents who do not carry out their duties as parents, especially their obligations in forming children's morals, because there are still many children who deny their parents' orders, are lazy, do not want to do prayers, due to lack of parental supervision and attention. Therefore, the researcher sees that the morals of teenagers in Ujung Gading Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency are not good, so the researcher is interested in examining the role of people in instilling morals in teenagers in Ujung Gading Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency. The formulation of the problem in this research is how is the role of parents in instilling morals in adolescents, what are the obstacles of parents in instilling morals in adolescents, what are the solutions of parents in instilling morals in adolescents in Ujung Gading Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency. The purpose of this study was to determine the role of parents in instilling morals in adolescents, to determine the obstacles of parents in instilling morals in adolescents, to determine the solutions of parents in instilling morals in adolescents in Ujung Gading Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative descriptive. The data collection method uses observation and interview methods. The researcher's data sources are primary data sources and secondary data sources. The results of this study are that the role played by parents in instilling morals in adolescents is the role of the father: supervising control, educator, punisher, the role of the mother is to guide a good person, a source of affection, giving direction and attention, giving habits. The role of both parents is as educators for children, as examples and role models for children, as those responsible for children's religious life, as shapers of children's character. The obstacles encountered in instilling morals in children are the influence of ICT development, environmental influences, lack of parental knowledge, parents' limitations in interacting with children, economic difficulties, inappropriate approaches and methods. The solutions encountered in instilling morals in adolescents are controlling and supervising every child's behavior, providing direction and guidance, increasing parental knowledge and insight, utilizing time, trying to work as best as possible, being able to master the right method.*

**Keywords:** *Role, Parents, Increasing Adolescent Religiosity*

## خلاصة

الاسم : نيرما مستقيما  
الرقم : ٢٠٢١٠٠٢٣٠  
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية  
العنوان : دور الوالدين في زيادة الدين المراهقون في قرية أوجونج جادينج،  
منطقة سيهاباس بارومون، بادانج لاوس ريجنسي

الدافع وراء هذا البحث هو أن الكثير من الآباء لا يقومون بواجباتهم كآباء، وخاصة واجب ضبط أخلاق أبنائهم، إذ لا يزال هناك الكثير من الأطفال الذين ينكرون أوامر آبائهم، ويتكاسلون، ولا يريدون الصلاة. وذلك بسبب عدم وجود إشراف واهتمام من الوالدين. ولذلك يرى الباحثون أن أخلاق المراهقين في قرية أوجونج جادينج، منطقة سيهاباس بارومون، مقاطعة بادانج لاوس ليست جيدة، لذلك يهتم الباحثون بدراسة دور الناس في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية أوجونج جادينج، منطقة سيهاباس بارومون، بادانج. لاوس ريجنسي. صياغة المشكلة في هذا الباحث ما هو دور الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين، ما هي معوقات الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين، ما هو الحل للأباء في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية أوجونج جادينج، سيهاباس منطقة بارومون، بادانج لاوس ريجنسي. الغرض من هذا البحث هو معرفة دور الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين، لمعرفة معوقات الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين، لمعرفة حلول الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية أوجونج جادينج ، منطقة سيهاباس بارومون، بادانج لاوس ريجنسي. هذا النوع من البحث هو نوعي وصفي. تستخدم طرق جمع البيانات طرق الملاحظة والمقابلة. مصادر بيانات الباحثين هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. ومن نتائج هذا البحث أن الدور الذي يقوم به الوالدين في غرس الأخلاق لدى المراهقين هو دور الأب: الإشراف على الرقابة، كونه مربياً، العقاب، دور الأم إرشاد الإنسان الصالح، مصدر المودة، العطاء. التوجيه والاهتمام، وتوفير التعود. إن دور كل الوالدين هو كمربيين للأطفال، كأمثلة وقووة للأطفال، كمسؤولين عن حياة الطفل الدينية، كمشكلين لشخصية الطفل. العوائق التي تواجه غرس الأخلاق لدى الأطفال هي تأثير تطورات تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، والمؤثرات البيئية، ونقص المعرفة الأبوية، والقيود المفروضة على الآباء في التفاعل مع الأطفال، والصعوبات الاقتصادية، والأساليب والأساليب غير المناسبة. الحل في غرس الأخلاق لدى المراهقين هو ضبط سلوك كل طفل والإشراف عليه، وتقديم التوجيه والإرشاد، وزيادة معرفة الوالدين وبصيرتهم، واستغلال الوقت، ومحاولة العمل قدر الإمكان، والقدرة على إتقان الأساليب الصحيحة.

**الكلمات المفتاحية:** الدور، الوالدين، زيادة تدين المراهقين

## **KATA PENGANTAR**

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas” sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing I, dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Desa Ujung Gading yang telah memberikan waktunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Arjun Siregar dan Ibunda tercinta dan tersayang Juraini Harahap, S.Pd.I yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada

ternilai beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun materi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kedua saudara saya yaitu : Imam Rapiqi Siregar dan Rais Mubarok Siregar yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi serta support yang begitu tulus.
10. Kepada sahabat karib dan seperjuangan saya yang hingga sekarang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya yaitu, Isda Pohan, Yusnita Damayanti, Fitri Adawiyah Siregar, Astina Siregar, Nurul Afifah, Nurhasanah Siregar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Aamiin yaa robbal alamin

Padangsidimpuan, Mei 2025  
Peneliti

Nirma Mustakimah  
NIM. 20201000230

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Peran .....	12
2. Orang tua.....	13
a. Pengertian Orang tua.....	13
b. Peran Orang tua.....	15
3. Keagamaan.....	18
a. Pengertian Keagamaan.....	18
b. Indikator Orang Yang Beragama .....	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan .....	21
d. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan .....	23
4. Remaja .....	26
a. Pengertian remaja.....	26
b. Ciri-ciri remaja .....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

B. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	43
1. Desa Ujung Gading .....	43
2. Visi Misi Desa .....	43
3. Keadaan Geografis .....	44
4. Keadaan Demografis .....	45
B. Temuan Khusus .....	48
1. Peran orangtua dalam meningkatkan keagamaan remaja .....	48
2. Kondisi Keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	64
3. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	76
C. Pembahasan hasil penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	84

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	87
C. Saran .....	88

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap lapisan masyarakat telah terbiasa berbicara mengenai globalisasi ditandai dengan modernisasi yang semakin marak di mana-mana. Penggunaan teknologi informasi semakin canggih hingga membuat ketergantungan hampir ke seluruh pelosok negeri. Dilihat dari sisi positifnya hal ini sangat baik karena dapat membantu perkembangan negara. Namun hal ini juga menimbulkan efek yang kurang baik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Tidak sedikit yang akhirnya berperilaku menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam dan merupakan tradisi yang pernah ada di desa, khususnya anak-anak atau remaja yang usianya berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak inilah yang memang masih harus dibimbing dan diajarkan mengenai nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran agama.<sup>1</sup>

Di dalam diri manusia sendiri terdapat dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dimana unsur jasmani bisa didapatkan dari makanan dan minuman. Sedangkan unsur rohani berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Sebagai seorang manusia, apalagi seorang remaja yang jauh dari keluarga dan berada di kota besar ataupun di perantauan seperti di Medan membuat kebanyakan Orang tua khawatir akan nilai agama yang ada pada anaknya. Kemajuan dan perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini membuat Orang tua resah karena hal tersebut berdampak pada minimnya asupan

---

<sup>1</sup> Santrock, J.W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 22.

rohani yang dibutuhkan oleh remaja. Remaja sekarang ini akrab dengan media sosial ataupun gadgetnya sehingga membuat ia semakin jauh dari lingkungan sekitar dan tradisi yang ada di Desa Ujung Gading. Di lingkungan sekitar desa saja banyak mesjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau tempat tongkrongan yang menediakan jaringan WIFI justru semakin banyak dan semakin ramai pula.<sup>2</sup>

Peneliti mengangkat usia remaja sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan remaja merupakan masa di mana seseorang ada pada keadaan membutuhkan arahan dan kontrol dalam setiap hal apapun yang mereka lakukan. Pendidikan di masa remaja menjadi saat yang penting di mana seseorang menentukan karakter dirinya setelah dewasa nanti. Maka benar apabila peranan Orang tua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pola perilaku anak usia remaja. Sebab saat usia ini, emosi remaja masih sangat labil, penalaran mulai muncul, naluri mulai kuat, keyakinan terhadap hal magis mulai terbentuk, dan lingkungan mereka masih dalam pengawasan Orang tua. Karena itu, saat usia remaja Orang tua sebaiknya lebih memprioritaskan, mengawasi, mengajarkan, serta menuntun anak-anaknya.

Orang tua berperan dalam menanamkan akhlak pada remaja, karena tujuan dalam penanaman akhlak itu adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan berakhhlak terpuji, dengan menjalakan segala perintah Alah SWT dengan tujuan

---

<sup>2</sup> Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja* (Guefedia 2019) hlm. 12.

mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Dan Rasullullah SAW juga memerintahkan agar setiap Orang tua mendidik perilaku anaknya sesuai dengan panutan dan perintah agama Islam agar menjadi suri tauladan demi mengharapkan ridhonya Allah SWT dan kebahagiaan yang benar

Pendidikan agama di rumah merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dalam rumah adalah hormat kepada Tuhan dan Orang tua, dan kepada guru. Bila anak di didik tidak hormat kepada guru berarti itu juga tidak akan menghormati agama. Oleh karena itu pendidikan agama dan keluarga tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada Orang tuanya. Karena itu Orang tua harus menjaga dan memelihara amanat tersebut.<sup>4</sup> Keharusan tanggung jawab Orang tua untuk menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan Islam telah ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surat At-tahrim ayat 6.

يَتَّهِمُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

---

<sup>3</sup> Muhammad Zaril Gapari, “ Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, vol 1, No. 1 2019, hlm. 35.

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 336.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya (Q.S At-Tahrim: 6)<sup>5</sup>

Berdasarkan pembahasan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa, manusia sudah disucikan dengan anugrah akhlak dan mengingatkan manusia bahwa adanya kehidupan akhirat kelak. Orang tua yang tidak mendidik anaknya secara benar akan membuat anak menjadi durhaka kepada Orang tua dan tidak patuh kepada perintah Orang tua apalagi dengan perintah Allah SWT, anak akan jauh dari Orang tua dan memiliki sifat yang tercela tidak memiliki sifat sopan santun dan tidak menghargai kedudukan Orang tua. Orang tua menjadi suri tauladan pembinaan akhlak pada diri anaknya sebagaimana yang jelaskan oleh Rasullah SAW. Dan terlebih dalulu Orang tua harus mempunyai ilmu dan sifat-sifat yang baik agar dapat diajarkan kepada anak-anaknya. Semakin baik sifat terpuji yang dimiliki oleh Orang tua maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam mendidik anak yang akan diperoleh. Menanamkan pendidikan akhlak pada diri anak merupakan tanggung jawab terbesar Orang tua, karena anak lahir dalam pemeliharaan dan wawasan Orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan yang dinantikan anak, baik menuju kebahagiaan maupun kesengsaraan.

Keagamaan anak dapat pula dikembangkan Orang tua dengan memberi teladan untuk anak-anaknya, seperti melaksanakan shalat terlebih dahulu serta mengajak anak untuk shalat bersama dan memberikan nasehat dan motivasi ketika

---

<sup>5</sup> Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016). Hlm. 560.

anak tidak mau melaksanakan ibadah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulwan, bahwa untuk mewujudkan keagamaan anak dalam keluarga Orang tua dapat membiasakan shalat lima waktu berjamaah, Orang tua mengingatkan anak-anaknya akan kewajiban untuk menjalankan shalat.<sup>6</sup> Hal lain yang dapat dilakukan Orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak adalah penerapan nilai agama Islam di dalam keluarga. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa nilai agama Islam yang paling ditekankan kepada anak menurut informan yaitu aqidah dan akhlak, cara berpakaian dan sopan santun, dan keteladanan sikap nabi seperti jujur dan amanah.

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia, tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena pada masa ini gejolak darah mudahnya sedang bangkit dan mencari jati dirinya serta mendapat pengakuan dari keluarga dan lingkungan sedang tinggi-tingginya.

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, paling panjang dan paling penting. Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dengan berbagai upaya dan peran Orang tua yang melibatkan keseharian anak dari usia dini dalam keagaamaan masyarakat yang selaras dengan diimbangi dengan tuntutan akhlak yang mulia, hal ini menjadi tanggung jawab bagi Orang tua untuk mendidik dan menciptakan generasi yang baik dan berkualitas.<sup>7</sup> Perhatian, kendali dan tindakan Orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap perkembangan fisik dan mental remaja.

---

<sup>6</sup> Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo : insane kamil, 2012)

<sup>7</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 8.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di Desa Ujung Gading kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagian remaja sangat menyia-nyiakan waktunya dengan bermain game dan nongkrong di kedai kedai kopi, bahkan ada yang merokok sambil main game judi online secater di warung kopi, begitu juga dengan remaja yang perempuan yang sibuk dengan handphonanya masing-masing. Kemudian sebagian remaja bahkan tidak ada lagi remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji wirid yasin, isra' mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap aktivitas anaknya sehingga seorang anak menjadi bebas melakukan kegiatan yang bahkan kegiatan yang bersifat negatif. Kurangnya kontrol dari Orang tua dapat menyebabkan anak terlalu ugal-ugalan dalam melakukan kegiatan di luar. Dorongan dari Orang tua untuk meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading saat ini sudah menurun, dulu remaja di Desa Ujung Gading rutin melaksanakan pengajian yasinan pada malam jum'at dan tahlilan jika ada warga desa yang kemalangan.

Terlebih dahulu Orang tua harus mempunyai ilmu dan sifat-sifat yang baik agar dapat diajarkan kepada anak-anaknya. Semakin baik sifat terpuji yang dimiliki oleh Orang tua maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam mendidik anak yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Orang tua dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

## B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah pada penenlitian ini adalah peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan atau akhlak mahmudah remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun kabupaten Padang Lawas, diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## C. Batasan Istilah

### 1. Peran

Peran adalah karakter pemain sandiwara, suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan Orang tua dalam menanamkan akhlak menghormati Orang tua.<sup>8</sup>

### 2. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena masa awal anak pada anak pada masa itu awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak pertama kali mengenal pendidikannya. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah pernikahan yang telah siap dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>9</sup> Orang tua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu Orang tua yang memiliki remaja yang berumur 13-19 tahun yang peneliti tetapkan yaitu 5 Orang tua bertempat tinggal di Desa Ujung Gading kecamatan

---

<sup>8</sup> Arif Santosa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Jakarta, 2017), hlm. 459.

<sup>9</sup> Hendri, “*Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*,” *Jurnal AT-TAUJUH*, vol. 2, No. 2, juli 2019, hlm. 5.

Sihapas Barumun kabupaten Padang Lawas.

### 3. Meningkatkan keagamaan

Meningkatkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb) yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.

Keagamaan merupakan hubungan manusia dengan tuhannya yang meliputi sejumlah peraturan di dalamnya guna mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Tradisi keagamaan termasuk dalam salah satu cara untuk meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading, dengan adanya pelestarian tradisi keagamaan yang ada di desa akan terus menumbuhkan serta meningkatkan keagamaan remaja yang ada di Desa Ujung Gading.

Dalam penelitian ini kegiatan Keagamaan dibatasi pada kegiatan agama Islam seperti Sholat Berjamaah dan wirid yasin yang menjadi tradisi sosial keagamaan dalam masyarakat di Desa Ujung Gading.

### 4. Remaja

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan sensitif baik secara fisik maupun psikis, hal itu dipengaruhi oleh proses perkembangan. Remaja mengalami masalah dengan keadaan dan situasi yang baru dialaminya, boleh dikatakan masa remaja adalah masa penyesuaian. Jiwa agama pada remaja tumbuh seiring dengan perkembangannya, jiwa remaja yang belum stabil

mengakibatkan adanya jiwa agama yang tidak menetap pada diri remaja. Adakala remaja yakin dan di lain waktu remaja juga ragu-ragu. Namun ada di saat tertentu remaja sangat membutuhkan kehadiran Tuhan dan mempunyai keyakinan dengan pertolongan Tuhan. Remaja yang dimaksud peneliti ini adalah umur 13 sampai 19 tahun di Desa Ujung Gading dan berjumlah 10 orang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana kondisi Keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

2. Untuk mengetahui kondisi Keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoristik
  - a. Sebagai pedoman bagi setiap Orang tua dalam meningkatkan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
  - b. Berguna untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan menambahwawasan bagi peneliti tentang peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan pada Orang tua khususnya mengenai peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading kecamatan Sihapas Barumun kabupaten Padang lawas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan yaitu.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,

fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembiasaan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang berisi data dan analisis yang disajikan dari penelitian

BAB V merupakan suatu kesimpulan dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran**

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur prilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi prilakunya sendiri dengan prilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>1</sup>

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-

---

<sup>1</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm.212.

kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku<sup>2</sup>.

## 2. Orang tua

### a. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan dua individu yang disatukan karena hubungan pernikahan dengan tujuan membangun keluarga yang sakinah dan mawaddah.<sup>3</sup> Orang tua adalah ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah, Orang tua juga salah satu industri terkecil yang terdiri dari ayah dah ibu yang di dalamnya terjalin interaksi antar sesama yang erat.

Orang tua mendidik anak dengan melihat yang ada pada seorang anak, Karena itu peran Orang tua dalam menanamkan akhlak pada anaknya dilakukan dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkannya agar anak mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Orang tua sebagai penolong dan pembantu bagi anak, mengajari anak bagaimana cara menghormati dan mematuhi peraturan yang diperintahkan Orang tua.

Soejono Soekamto dalam buku “Memperkenalkan Sosiologi” Peran adalah seperangkat tindakan yang diharap dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial. Sedangkan peran atau peranan adalah pola perlakuan yang terkait akan status tersebut. Apabila seseorang telah melakukan sesuai dengan

---

<sup>2</sup>Dwi Nurwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta:kencana, 2011), hlm.138-159.

<sup>3</sup>Farid Ahmdi dan Hamidullah Ibda, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publishe, 2021), hlm.65.

kewajibannya maka dia telah melakukannya sebagai perannya.<sup>4</sup> Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan dan mengarahkan, membimbing dan ikut bertanggung jawab kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.Jadi peran Orang tua sangat benar memperhatikan perkembangan remaja dan menanamkan akhlak remaja secara baik dan benar.

Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.Orangtua memiliki peran utama untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka dengan lingkungan luar, dan mengajarkan anak dengan cara yang bervariasi.2Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 17 :

يَتْبَعُ أَقِيمَ الصَّلَاةَ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا آتَ أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*<sup>5</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, karena mereka lah yang mula-mula memberikan Pendidikan kepada anaknya. Pada

<sup>4</sup> Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982), hlm. 77.

<sup>5</sup> Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016). Hlm. 560

umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta kasih, mendengarkan anak, membantu anak, mengajarkan aturan dan batasan pada anak, memuji anak, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pemahaman spiritual kepada anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang memiliki tanggungjawab besar bagi anaknya untuk mendidik, mengasuh, memberi nafkah, memberikan Pendidikan yang terbaik dan membimbing anaknya untuk menjadi orang yang berguna dengan cara memulai bimbingan tersebut dengan melakukan didikan di dalam rumah atau di dalam keluarga

#### b. Peran Orang tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>6</sup> Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).<sup>7</sup> Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam

---

<sup>6</sup>Departemen Penididikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, h. 667.

<sup>7</sup> Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585.

hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.<sup>8</sup>

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh Orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya Orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha Orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

---

<sup>8</sup>Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, UI Pres, 1982), hlm. 82.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.<sup>9</sup>

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Peran Orang tua dalam mengajarkan akhlak terpuji kepada anak sejak usia dini merupakan tanggungjawab yang sangat besar oleh karena itu tanggungjawab Orang tua sebagai berikut:

1) Menasehati anak

Seorang ayah harus menasehati anak-anaknya dengan bahasa yang lembut jangan sampai marah atau emosi, seorang ayah tidak boleh pergi ketempat tidur sebelum tenang melihat keadaaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama anakanaknya dan memberi tahu apa saja yang bermanfaat untuk masa depan anaknya.

---

<sup>9</sup> Tim Islam online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, PustakaAl-Kautsar, 2006), hlm. 41.

## 2) Membatasi pergaulan

Orang tua harus memperhatikan pergaulan anaknya dan membatasi teman-temannya serta mengajarkan kepada anak pekerjaan yang bisa dilakukannya sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.

## 3) Mengarahkan anak

Seorang ayah juga harus selalu mengingatkan dan mengarahkan anaknya agar selalu bertingkah laku positif, hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana Orang tua dalam mengarahkan anak dalam meningkatkan keagamaan anak

ﷺ  
 وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِيهِ وَهُوَ يَعْظِهُ يَبْنَى لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ  
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman ayat 13)<sup>10</sup>

## 3. Keagamaan

### a. Pengertian Keagamaan

Agama mempunyai beberapa istilah yaitu religi, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/ religare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata al-din dan

---

<sup>10</sup> Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016). Hlm. 498

al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kemajuan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (keimanan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* kebiasaan, *al-ibadat* (pengabdian), *al-qarh wa al-sulthan* (kekuasaan) dan pemerintahan, *al-tadzallul wa al-kudhu* (tunduk dan patuh, *al-tha'at* (taat) *al-islam al tauhid* (penyerahan dan pengesakan Tuhan).<sup>11</sup>

Dalam Sejarah, agama diakui dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dimana manusia menggunakan segenap kemampuannya untuk mencari eksistensi Tuhan. Lalu untuk memenuhi kebutuhan batinnya tersebut manusia menginterpretasikan dan menciptakan sendiri bagaimana bentuk dan cara penyembahan Tuhan yang ideal. Setelah itu Tuhan mengutus Rasul-Nya dan menurunkan wahyu kepadanya untuk memberi petunjuk tentang tata cara mempercayai dan menyembah Tuhan secara benar.<sup>12</sup> Menyembah tuhan dengan benar merupakan keyakinan dalam batin dalam melaksanakan aspek keagamaan.

Keyakinan dalam beragama adalah sesuatu yang pasti rasional, tetapi terkadang tak terjangkau oleh akal, namun terbungkus oleh hikmah yang sifatnya universal. Semua hal tersebut hanya dengan keyakinan, semuanya dapat dipecahkan, memperoleh kepuasan, dan dorongan batin dalam kehidupan seseorang.

---

<sup>11</sup>Nasrudin Juhana, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, ed. Nurachma Shara, Cetakan 1 (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).hlm. 22.

<sup>12</sup> Yulia Warda Halimatun Syakdiah, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik" *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2020): 124–33.

Dengan kata lain, tidak dapat diterangkan dengan akal, kecuali dengan keyakinan. Hal ini sudah pasti memberi warna pada sikap dan kepribadian seseorang, serta mempengaruhi rasionalitasnya dalam eksistensi sebagai individu ditengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

Aktifitas keagamaan erat kaitannya dengan keyakinan agama dan terjadi tidak hanya pada saat melakukan ritual (ibadah saja), tetapi juga pada aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Oleh karena itu, sikap beragama merupakan integrasi kompleks dari pengetahuan agama, perasaan, tindakan perilaku keagamaan batin seseorang.

Sehingga orang yang beragama itu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

b. Indikator Orang Yang Beragama

Adapun indikator orang yang beragama dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hubungannya dengan Allah

Adapun hubungan dengan Allah disebut dengan *Habluminaallah*, hubungan dengan Allah adalah mentauhidkan Allah, tidak syirik kepada Allah taat, tunduk, berdoa kepada Allah yang dilakukan secara Ikhlas.

2) Hubungannya dengan Orang lain

Adapun hubungan dengan manusia disebut *Habluminannas* yaitu hubungan dengan dirinya sendiri, Rasulullah, Ibu Bapak, Suami istri anak, sesama manusia beriman dan tak beriman.

3) Hubungannya dengan Alam

---

<sup>13</sup> Nurseha Ghazali Ghazali Muin, *Deteksi Kepribadian*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). hal. 10.

Adapun alam ini, terutama bumi adalah karunia Allah yang luar biasa hebatnya, sistemnya berjalan dengan teratur dan mengikuti kadar yang telah ditetapkan oleh Allah, semua itu dimaksud agar kehidupan makhluk terutama manusia dapat menikmati dan memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya, yaitu dalam melaksanakan amanahnya atau dalam menjalankan fungsinya didunia ini.<sup>14</sup>

Oleh karena itu dalam pembahasan ini menurut hemat penulis bahwa seorang guru atau pendidik yang mengenakan pakaian tertutup dalam artian pakaian yang menutupi auratnya, pakaian yang lebar termasuk kedalam indikator seorang yang memiliki pengamalan keberagamaan pada dimensi religiusitas yaitu dimensi pengamalan.

Guru akan memancarkan jiwa-jiwa keagamaan kepada peserta didiknya, dan lingkungan sosial masyarakat sekitarnya, sehingga keberhasilan guru sebagai teladan contoh yang baik dalam mendidik dapat diguguh dan ditiru, diteladani oleh peserta didiknya.

Maka dari pada itu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam berperilaku dan beribadah baik dari Orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolahnya.<sup>15</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Pengertian sikap menurut Bruno adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik dan buruk terhadap orang atau

<sup>14</sup> Muta'allim Minhaj, *Jangan Terpedaya*, cetakan 1 (Hikmah Pustaka, 2017).hlm. 67

<sup>15</sup> Rokhmah, "Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro."

barang tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama. Di dalam agama Islam, sikap keagamaan itu intinya adalah iman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap keagamaan yaitu faktor intern dan ekstern.

- 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Jika keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ekstern manusia sering disebut dengan homo religious. Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor ektern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan itu ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institutional dan lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm, 124.

<sup>17</sup>Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (STAIN Ponorogo: Pres, 2006), hlm, 187-190

#### d. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Zuhri, perilaku atau akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu perilaku terhadap Tuhan dan perilaku terhadap makhluk lain yang diciptakan-Nya. Cara individu berinteraksi dengan organisme dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yakni perilaku terhadap sesama manusia, perilaku terhadap diri sendiri, dan perilaku terhadap lingkungan. Merujuk pada penjelasan tersebut, dapat diklasifikasikan bahwa perilaku keagamaan dapat tergolong dalam kategori-kategori berikut.<sup>18</sup>

##### 1) Perilaku terhadap Allah SWT

Sebagai hamba Allah SWT, manusia seharusnya memiliki budi pekerti yang baik dalam hubungannya dengan-Nya. Budi pekerti bagi Allah SWT dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku yang harus diadopsi oleh umat manusia sebagai ciptaan hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Standar moral bagi Allah SWT melibatkan penerimaan dan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, serta usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan patuh terhadap perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.

##### 2) Perilaku terhadap makhluk

Perilaku terhadap makhluk terbagi menjadi tiga, yaitu.:

- a) Perilaku terhadap sesama manusia, Budi pekerti terhadap sesama adalah perilaku terhadap sesama manusia, di mana perilaku tersebut perlu diperkuat dengan berbagai aspek, termasuk tetapi tidak terbatas

---

<sup>18</sup>Yanuar Falih Assidiq dan Zakiyah."Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah Buniayu Brebes," *Alhamra:Jurnal Studi Islam* 2, NO. 1. 2021. hlm, 103

pada: memberikan penghormatan kepada sesama, menyapa dan merespons salam, memberikan pengampunan, memenuhi janji, bersikap baik hati, tersenyum, dan lain sebagainya.

- b) Perilaku terhadap diri sendiri, Individu wajib melaksanakan hak pribadinya sendiri dengan berperilaku baik. Akhlak tersebut antara lain jujur, disiplin, pemaaf dan hidup sederhana.
- c) Perilaku terhadap lingkungan, Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, khususnya binatang, tumbuhan, dan objek yang dapat terlihat. Akhlak yang perlu diperkaya mencerminkan tanggung jawab sebagai khilafah di dunia, yang melibatkan pemastian bahwa setiap proses pertumbuhan alamiah berlangsung sesuai dengan maksud yang telah diciptakan oleh-Nya. Etika lingkungan yang positif dapat diwujudkan, misalnya, dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta menghindari kegiatan yang dapat merusak ekosistem.

### 3) Dimensi perilaku keagamaan

Menurut Glock dan Stark terdapat dimensi-dimensi dan indikator untuk mengukur konsep religius, meliputi keterlibatan ritual, keterlibatan ideologis, keterlibatan intelektual, dan keterlibatan secara konsekuensi.<sup>19</sup>

- a) Keterlibatan Ritual (*Ritual Involvement*) merupakan tingkatan sejauh mana seseorang memenuhi tanggung jawab ritual dalam keyakinan

---

<sup>19</sup>Yuni Hidayati, “Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMK AL-Madaniyah Tasikmalaya”, *An-Nahdliyah: Jurnal Studi Islaman*, 2022, hlm, 21

yang dianutnya.<sup>20</sup> Sebagai contoh, dalam agama Islam dapat diukur dari: apakah seorang muslim melaksanakan kewajiban seperti salat, puasa, dan membayar zakat, melaksanakan perintah agama yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an.

- b) Keterlibatan Ideologis (*Ideological Involvement*) merupakan sejauh mana seorang penganutnya menganut aspek dogmatis agamanya (ajaran dan keyakinan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan harus diterima sebagai kebenaran mutlak). Misalnya, apakah seseorang percaya akan adanya malaikat, hari Kiamat, Surga, Neraka.
- c) Keterlibatan Intelektual (*Intellectual Involvement*), Keterlibatan ini menjadi indikasi tingkat pemahaman individu terhadap doktrin keyakinan agamanya. Sejauh mana kiprahnya dalam mengembangkan ilmu agama. Misalnya apakah dia mengikuti kajian agama, apakah dia membaca buku-buku agama, apakah dia membaca Al-Quran.
- d) Keterlibatan secara Konsekuensi (*Consequential Involvement*) merupakan tingkatan sejauh mana perilaku seseorang sejalan (sesuai) dengan ajaran keyakinan agamanya. Apakah seorang muslim mengerjakan perilaku yang dilarang oleh agama Islam, misalnya korupsi, bermain judi, berzina, sedangkan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Aris Rahman Saleh,"Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No. 4, 2022, hlm. 582.

<sup>21</sup>Hidayati, "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalayah, *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, no.1 2022, hlm, 22.

#### 4. Remaja

##### a. Pengertian remaja

Perkembangan keagamaan di masa remaja adalah perpanjangan perkembangan dari masa kanak-kanak dan di pengaruhi oleh pendidikan, baik pen didikan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Jika pendidikan keagamaan baik maka jiwa agama remaja akan berkembang dengan baik, remaja lebih tertarik dengan pelaksanaan agama yang moderen dengan penuh seni dan kreatifitas dibandingkan dengan pelaksanaan agama yang monoton dan konvensional.

##### b. Ciri-ciri remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai masa persiapan masa dewasa. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja berlangsung antara 13-19 tahun, dengan pembagian usia 13-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-19 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>22</sup>Pada masa remaja ini akan mudah mengalami emosi karena pada fase ini remaja akan mencari jati dirinya dan rasa tahuannya akan meningkat, remaja akan mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya.

### B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Dini Afriani, *Pendidikan Seks bagi Remaja* (Jakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 13.

1. Wiwin Wahyuni “Peran Tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan “. Penelitian ini dilakukan di tahun 2019. Hasil penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan, penelitian ini menunjukkan perilaku remaja yang baik dan berakhhlak mulia, namun ada sebagian kecil kelompok remaja yang berperilaku menyimpang yaitu menentang perilaku agama Islam. Yaitu tingkah laku yang suka menggosipi tetangga, tidak ada rasa tolong menolong dengan tetangga, dan merokok. Tokoh agama sudah menjalankan perannya dengan baik, peran yang biasa dilakukan yaitu membaca al-qur’ān mengadakan pengajian yasinan setiap malam jum’at dengan tujuan mendidik dan membiasakan nilai-nilai agama berlangsung.<sup>23</sup>
2. Dewi Siti Aisyah yang berjudul: “Upaya Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah” Tahun 2021. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menunjukkan gambaran akhlak remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah akhlak remaja di dalam keluarga yakni remaja yang susah diatur dan tidak mendengarkan perintah Orang tuanya. Remaja perempuan banyak yang tidak memakai jilbab. Peranan Orang tua yaitu ibu dalam pembentukan akhlak pada diri remaja, ibu sebagai pembentuk kepribadian remaja, meberi kasih sayang kepada remaja dan sebagai konselor remaja. Adapun peran ayah dalam mendidik akhlak anak remajanya sebagai pendorong melakukan akhlak-akhlak

---

<sup>23</sup>Wiwin Wahyuni, “*Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*”, Skripsi (Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 1.

yang terpuji dan sebagai cerminan pembentuk akhlak kharimah. Dengan membahas upaya Orang tua dalam pendidikan akhlak remaja sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku terpuji pada remaja, kepribadian pada remaja dan terdapat pengaruh signifikan antara upaya Orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.<sup>24</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana mendidik dan menanamkan akhlak dan keagamaan terhadap remaja.
2. Sama-sama membahas peran dan kewajiban Orang tua berikan kepada remaja.

Adapun Perbedaannya sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti bagaimana peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja sedangkan penelitian di atas membahas tentang upaya Orang tua dan tokoh agama dalam pendidikan akhlak terhadap remaja dan anak.
2. Peneliti meneliti bagaimana tingkat keagamaan remaja terhadap tradisi desa yang pernah ada di desa sedangkan di atas membahas tentang bagaimana akhlak remaja terhadap masyarakat dan lingkungan.

---

<sup>24</sup>Dewi Siti Aisyah, “*Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir KecamatanPinangSori Kabupaten Tapanuli Tengah*” Tahun 2021”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 1.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELETIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan Desa yang memiliki anak remaja yang kurang keagamaan sehingga lebih mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan judul peneliti

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, yang dimulai 24 Juni 2024 sampai 04 Oktober 2024.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Juni 2024	Penelitian awal
2	Juni 2024	Menyusun proposal
3	Juli 2024	Bimbingan proposal
4	Agustus 2024	Seminar Proposal
5	September	Revisi Proposal
6	Okttober 2024	Penelitian
7	November 2024	Bimbingan Skripsi
8	Desember 2024	Bimbingan Skripsi
9	Januari 2025	Bimbingan Skripsi
10	Februari 2025	Bimbingan Skripsi
11	Maret 2025	Seminar Hasil
12	Juni 2025	Sidang

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang

ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode *post positivistik* karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran *post-positivisme* bersifat *critical realism* dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.<sup>1</sup> Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Subjek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan orang yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang bertempat tinggal di Desa Ujung Gading, yang mempunyai anak. Dan anak tersebut memiliki usia 13-19

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

tahun. Dan anak-anak yang memiliki umur 13-19 tahun di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Alasan peneliti menjadikan subjek penelitian anak-anak yang berumur 13-19 tahun. Bawa pada umur 13-19 tahun anak telah mencapai masa remaja telah siap untuk belajar secara teratur sehingga anak remaja sudah bisa menerima pengarahan lebih banyak dan lebih menyesuaikan diri dengan teman-teman sepermainanya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup> Maka berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari orang tua yang ada di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas yang memiliki anak berusia 13-19 tahun dengan jumlah 10 orang.

Alasan peneliti menjadikan 10 orang tua yang memiliki anak berusia 13-13 tahun dan 10 orang anak sebagai data primer karena dari data 10 orang tua dan 10 orang anak sudah terpenuhi melalui wawancara, yaitu dengan peneliti sudah menanyakan langsung kepada 10 orang tua tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat anaknya. Serta peneliti sudah menanyakan

---

<sup>2</sup> Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

langsung kepada 10 anak tentang bagaimana meningkatkan keagamaan. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi dalam menganalisis rumusan masalah sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

**Tabel 3.2**  
**Data nama orang tua yang memiliki anak berusia 13-19 tahun dan nama anak yang mencapai usia 13-18 tahun**

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Usia
1	Siti Hajar	Fahmi	15 Tahun
2	Nur Azizah	Faiz	16 Tahun
3	Nurlan	Ridho	14 Tahun
4	Zariah	Haidir	15 Tahun
5	Aurel	Anwar	15 Tahun
6	Linda	Hafiz	16 Tahun
7	Nisa	Naldi	18 Tahun
8	Khoirunnisah	Saripanti	19 Tahun
9	Intan	Astiani	18 Tahun
10	Warohma	Sartika	17 Tahun

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengamati fenomena yang terjadi di Desa Ujung Gading mengenai peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melakukan Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 20 Oktober 2024 sampai 15 November 2024

Peneliti terlebih dahulu meminta izin Kepala Desa Ujung Gading dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa yaitu dengan maksud untuk melaksanakan

penelitian dengan menunjukkan Surat Riset dari Kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan membawa pedoman observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap orang tua dan anak-anak yang berumur 13-19 tahun tentang keadaan objek peneliti serta mengamati kegiatan anak sehari-hari. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 20-22 Oktober 2024 peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Ujung Gading. Peneliti melakukan pengamatan di mulai pukul 10.00-15.30 WIB dengan panduan dari pedoman observasi, yang telah di susun oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu mengunjungi Desa Ujung Gading secara langsung, memperhatikan aktivitas keseharian penduduk Desa, berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan anak remaja yang ada di Desa Ujung Gading dan memperhatikan kondisi lingkungan. Mengenai hasil observasi pengamatan penelitian sebagaimana yang sudah terlampirkan.
- b. Tanggal 23-30 Oktober 2024 penelitian mengamati bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan keagamaanremaja di Desa Ujung Gading yang memiliki anak berusia 13-19 tahun. Peran apa yang diberikan orang tua dalam meningkatkan keagamaan anak remaja. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 16.00-18.30 WIB
- c. Tanggal 01-10 November 2024 peneliti mengamati kebiasaan anak remaja yang berusia 13-19 tahun di Desa Ujung Gading. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 17.00-19.30 WIB pada hari sekolah. Dan pada hari

libur/Minggu pengamatan dimulai dari pukul 10.00-18.00 WIB. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat kebiasaan anak remaja setelah pulang sekolah apakah mereka meningkatkan keagamaan dengan berintraksi secara langsung dengan anak remaja yang ada di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi lisan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu<sup>3</sup>

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Sihapas Barumun yaitu wawancara terstruktur. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Sebagai contoh pertanyaannya yaitu: bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan keagamaan anak remaja? apakah Kendala bapak/ibu dalam meningkatkan keagamaan anak remaja? Dan Solusi bapak/ibu dalam meningkatkan keagamaan anak remaja?

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Orang tua yang memiliki anak berusia 13-19 tahun di Desa Ujung Gading diwawancarai untuk mendapatkan data tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Peneliti memulai wawancara dengan orang tua pada tanggal 20-25 Oktober 2024. Dan waktu yang dibutuhkan peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan orang tua di Desa Panarian tidak tetap terkadang peneliti memulai wawancara pada sore hari dari pukul 17.00-18.30 WIB disaat orang tua sudah pulang dari sawah/kebun. Terkadang juga pada siang hari mulai dari pukul 13.00-17.00 WIB.
- b. anak-anak yang berusia 13-19 tahun diwawancarai untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan ibadah salatnya serta apakah salatnya sudah

- sesuai syari'at Agama. Peneliti memulai wawancara mulai tanggal 20 Oktober – 10 November 2024. Pada pukul 17.00-19.00 WIB pada hari sekolah dan pukul 10.00-15.00 WIB pada hari libur sekolah
- c. Sekretaris Desa sebagai perwakilan dari Kepala Desa yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan data tentang profil Desa, kondisi masyarakat dan pekerjaan serta sarana prasarana yang ada di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.

Dengan menggunakan wawancara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, dan gambar. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumen berupa file RPJM Desa Ujung Gading. Dan foto wawancara bersama orang tua dan anak serta kebiasaan anak di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas. Maka dari itu peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang bagaimana Peran orang tua dalam meningkatkan Keagamaan di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu data jumlah masyarakat, data mata pencaharian masyarakat, data keadaan geografis, data demografis yang

didapatkan dari kantor Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas dan data yang dapat dari hasil penelitian di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas .

Metode dokumentasi merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang dilakukan dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menjamin kepercayaan temuan dalam pemecahan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti melakukan pengamatan secara fokus. Beberapa hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika data yang dikumpul belum dirasa sangat memuaskan dilakukan dengan perpanjangan waktu pelaksannaan wawancara, observasi dan dokumentasi. Memberikan waktu kepada peneliti untuk membangun kebenaran data yang diperoleh dan memuaskan.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian adalah ketika peneliti tetap berada/tinggal dilapangan sampai kejemuhan pengumpulan data tercapai.

Sehingga penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 20 Oktober 2024 sampai 10 November 2024 di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti belum juga memproleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 November 2024 sampai 15 Desember 2024 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung, melakukan wawancara dengan orang tua dan anak-anak secara mendalam dan melakukan pengamatan secara teliti selama proses penelitian terutama pada peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 sampai 10 November 2024. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Desa akan tetapi diwakili oleh Sekretaris Desa Ujung Gading untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari Sekretaris Desa. Peneliti langsung melaksanakan pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dan suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jelas dan membandingkan berbagai sumber dan teori.<sup>4</sup>

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan, dan analisi dokumen. Beberapa sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, orang tua yang mempunyai anak berusia 13-19 tahun di Desa Panarian, serta anak-anak yang berusia 13-19 tahun, terkait tentang peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Sekretaris Desa, orang tua yang memiliki anak berusia 13-19 tahun, serta anak-anak yang

---

<sup>4</sup> Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

berusia 13-19 tahun di Desa Ujung Gading. Yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja. Selain itu, data yang di peroleh dari hasil wawancara juga di cek dengan data yang di peroleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif, penelitian yang menceritakan permasalahan dan menarik kesimpulan, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu, data-data yang dikumpulkan tidak bermasuk untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kejadian dalam situasi tertentu.<sup>5</sup> Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:<sup>6</sup>

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data, pertama peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, orang tua yang memiliki anak berusia 13-19 tahun, serta anak-anak yang berusia 13-19 tahun di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 150.

<sup>6</sup>Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubadiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data maka akan mempermudahkan untuk di fahami.
3. Penarikan kesimpulan ini awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Penarik kesimpulan, terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat skunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

**Tabel 3.3**  
**Data primer dan data skunder**

No.	Data primer	Data skunder
1	Data dari orang tua yang mempunyai anak usia 13-19 tahun terkait Peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja. Dan faktor pendukung serta faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.	Data dari sekretaris Desa terkait dengan kondisi masyarakat Desa Panarian tentang profil Desa, sarana prasarana Desa, luas wilayah dan pendidikan serta pekerjaan masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.
2	Data dari anak remaja yang berusia 13-19 tahun terkait tentang meningkatkan Keagamaan di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.	File RPJM yang diberikan oleh sekretaris Desa kepada peneliti yang membantu menguatkan dan mendukung data primer.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Kemudian menarik data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian gambaran tentang hasil wawancara dan

observasi serta dokumentasi yang diperoleh disusun secara sistematis, analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang mudah dipahami dan menjelaskan kesimpulan hasil dari penelitian.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Desa Ujung Gading**

Adapun Desa Ujung Gading terdiri dari beberapa marga seperti : Hasibuan, Harahap, Siregar, Nasution, Lubis, dan lain-lain. Masyarakat di ikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk menganut Agama Islam. Setiap desa memiliki pemimpin baik itu Kepala desa, Hatobangon, Harajaon, Toko masyarakat, dan tokoh Agama.

Adapun Bapak Jurhanuddin Hasibuan sebagai Kepala desa mengatakan bahwa Pelaksanaan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 48 Tentang Evaluasi Peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sangat perlu di laksanakan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga memberikan keempatan bagi masyarakat yang belum pernah ikut.

##### **2. Visi Misi Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun**

Visi Desa Ujung Gading yaitu Terciptanya suasana desa yang asri, makmur, dan bermartabat.

Misi:

- a. Membangun Semangat Para pemuda Desa Ujung Gading untuk ikut serta dalam pembangunan Desa
- b. Memperkuat Adat istiadat di Desa Ujung Gading
- c. Memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Ujung Gading

### 3. Keadaan Geografis

Pada masa kemerdekaan Desa Ujung Gading merupakan salah satu bagian dari wilayah kawasan Sumatera Utara yang berkabupaten ke Tapanuli Selatan yang beribukota di Padangsidimpuan. Melalui aspirasi masyarakat pemerintahan tingkat dua Kabupaten Selatan serta Peraturan Pemerintahan No. 32 tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Tapanuli Selatan No. 15/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidimpuan di usulkan menjadi Kota Madya tingkat II, bersamaan dengan pembentukan Kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Pada tahun 2008 pembentukan kabupaten Padang Lawas yang beribukota di Sibuhuan. Desa Ujung Gading berada pada Kabupaten Padang lawas Kecamatan Barumun Tengah. Pada tahun 2011 terjadi pemekaran kecamatan yaitu kecamatan Sihapas Barumun. Setelah pemekaran Desa Ujung Gading menjadi bagian dari Kecamatan sihapas Barumun.

Kecamatan Sihapas Barumun memiliki luas wilayah sebesar 1.465.660 Ha, terdiri dari 13 (tiga belas) desa yaitu desa Lubuk gotting, desa Padang Hasior Dolok, Desa Padang Hasior Lombang, Desa Sitada- Tada, Desa Paran Dolok, Desa Poken Minggu, Desa Ujung Gading, Desa Simaninggir, Desa Tanjung Morang, Desa Silenjeng, Desa Balakka, Padang Nahornop, Desa Gulangan.

Desa Ujung Gading merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sihapas Barumun. Desa Ujung Gading yang dipimpin oleh Kepala Desa yang berada di bawah tanggung jawab kepada Bupati melalui

Camat.Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun dari segi geografis memiliki luas daerah pemukiman/perkampungan dan pertanian secara keseluruhan sekitar 865 Ha.

Untuk sarana transportasi, menuju Desa Ujung Gading terbilang cukup sulit karena hanya ada beberapa dan di waktu tertentu saja terdapat transportasi umum ditambah dengan kondisi jalan yang memprihatinkan.Waktu tempuh dari kota Padangsidimpuan menuju Desa Ujung Gading membutuhkan kurang lebih sekitar 5 jam 30 menit. Secara geografis Desa Ujung Gading mempunyai batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simaninggir
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan lahan pertanian dan perkebunan Warga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sihapas
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Hasior

Jumlah penduduk Desa Ujung Gading berjumlah 463 jiwa, dengan Kepala Keluarga 137 jiwa, laki-laki berjumlah 223 jiwa dan perempuan berjumlah 240 jiwa.<sup>1</sup>

#### **4. Keadaan Demografis**

##### a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Desa Ujung Gading adalah masyarakat yang mengutamakan agama dan adat istiadat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat.Masyarakat memiliki ciri khas *dalihan natolu* sebagai

---

<sup>1</sup> Jurhanuddin Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa, 12 Oktober 2024

umumnya pada masyarakat batak lainnya, dan telah memiliki kemajuan berpikir dalam berbudaya. Namun bagi sebagian warganya ingin menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi seperti SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi harus sekolah ke luar desa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun lebih banyak di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

#### b. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Desa Ujung Gading pada umumnya bekerja sebagai petani, baik petani sawah, perkebunan. Dari desa ini lebih banyak menghasilkan Padi, Karet, Sawit, dan Sayur-sayuran.

Berdasarkan data terbaru tahun 2020, tentang kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan data terbaru, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.2.  
Berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2024

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	120
2	PNS	7
3	Pedagang	2
4	Kebun	8
	Jumlah	137

Sumber: Data rekapitulasi kependudukan desa ujunggading tahun 2024

#### c. Keadaan Agama Masyarakat

Masyarakat Desa Ujung Gading seluruhnya adalah beragam Islam untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat, di Desa Ujung Gading terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 3.  
Sarana dan Prasarana Desa Ujung Gading.

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mesjid	2	Baik
2	Surau	1	Baik
3	Balai Desa	1	Baik
4	Embung Desa Ujunggading	2	Baik

Sumber: Data Rekaputalisasi Kependudukan Desa Ujung Gading Tahun 2024

d. Keadaan Masyarakat Berdasarkan etnis

Bila di tinjau dari segi etnis, maka masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun memiliki etnis/ suku Batak. Jumlah penduduk Desa Ujung Gading dengan jumlah kepala keluarga 137 jiwa dengan jumlah penduduk 463 jiwa yang terdiri dari 223 jiwa Laki-laki dan 240 jiwa Perempuan.

e. Keadaan Masyarakat Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun lebih banyak di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, dengan Perincian Sebagai Berikut:

Tabel.4  
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Ujung Gading

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Sekolah Dasar	150
2	Sekolah Menengah Pertama/SMP	50
3	Sekolah Menengah Atas/SMA	30
4	Perguruan Tinggi	10
	Jumlah	240

Sumber: Observasi di Desa Ujung Gading

## B. Temuan Khusus

### 1. Peran Orang tua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Orang tua mempunyai peran penting dalam meningkatkan keagamaan remaja agar remaja tidak terjerumus dalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Setiap Orang tua memiliki cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja dapat dirinci dengan sebagai berikut;

#### a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik Orang tua di Desa Ujung Gading telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil peneletian yang telah peneliti lakukan dimana Orang tua memberikan pembinaan agama terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diantaranya;

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan Rukun Iman, Rukun Islam, dan menanamkan Akhlaq yang baik pada remaja selalu bersabar.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dengan orang tua di Desa Ujung Gading, bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak remaja sangat penting dikarenakan untuk meningkatkan akhlak anak remaja, sejak dinilah orang tua berperan penting dalam kehidupan anak remaja tersebut dan orang tua harus selalu memperhatikan tingkah laku anak remaja tersebut.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu orang tua remaja ibu Siti Hajar mengatakan

Orang tua selalu memperhatikan dan mengajarkan kepada anak-anak saya Akhlak yang baik, karena sejak masa inilah puncak pengajaran yang paling susah dalam menerima nasehat dari orang tua maupun dari orang lain. Dan kita sebagai orang tua haruslah selalu memperhatikan anak-anak remaja kita untuk mencapai prilaku yang baik.<sup>3</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu orang tua remaja ibu Nur Azizah megatakan

Orang tua lebih memperhatikan akhlak anak kita bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak-anak, sejak dinilah orang tua berperan penting dalam kehidupan anak-anak kita sendiri itu.<sup>4</sup>

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja ibu Nurlan mengatakan

Orang tua sangat penting berperan dalam kehidupan remaja dimana usia anak pada saat ini lah perlu orang tua meningkatkan keagamaannya, supaya anak remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan yang salah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Observasi*, di Desa Ujung Gading, 27 Juni 2024

<sup>3</sup> Siti Hajar, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

<sup>4</sup> Nur Azizah, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

<sup>5</sup> Nurlan, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja sangat penting dalam berperan dalam meningkatkan keagamaan remaja, supaya anak remaja tidak berpengaruh dalam lingkungan yang salah.

Dari hasil observasi yang dapat peneliti lakukan bahwa anak remaja di Desa Ujung Gading saat ini sudah jarang menanamkan nilai-nilai keagamaan, oleh karena itu Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya, agar saya selalu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri saya sendiri<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara anak remaja di Desa Ujung Gading Siti Aisyah mengatakan

Orang tua saya selalu memberikan nasehat tentang keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri saya, agar saya bisa tidak terpengaruh oleh lingkungan luar yang salah.<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara anak remaja Nur Anisah di Desa Ujung Gading mengatakan

Saya sebagai anak remaja setiap hari Orang tua saya selalu memberikan nasehat tentang keagamaan untuk meningkatkan keagamaan saya, supaya saya tetap di jalan yang baik.<sup>8</sup>

Sejalan dengan wawancara anak remaja Abdullah di Desa Ujung Gading mengatakan

Anak remaja saat ini sudah jarang menanamkan nilai-nilai keagamaan, oleh karena itu Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya, agar saya selalu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri saya sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Observasi*, di Desa Ujung Gading, 27 Juni 2024

<sup>7</sup> Siti Aisyah, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

<sup>8</sup> Nur Anisah, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

<sup>9</sup> Abdullah, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak remaja di Desa Ujung Gading masih dalam bimbingan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk tidak terpengaruh dari lingkungan luar yang salah.

- 2) Selalu memperhatikan ibadah remaja terutama ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah dan lainnya.

Dari hasil observasi peneliti lakukan di Desa Ujung Gading bahwa Orang tua selalu memperhatikan anaknya dalam kegiatan beribadah seperti sholat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Naldi mengatakan

Orang tua selalu memperhatikan anak saya sejak dini, terutama perkara yang sholat dan puasa, dikarenakan pada saat ini lah anak-anak dilatih supaya nantinya sesudah menikah sudah terbiasa.<sup>11</sup>

Senada dengan wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Zariah mengatakan

Orang tua adalah yang pertama memperhatikan kepribadian anaknya, kalau seorang orang tua belum memperhatikan anaknya sejak dini, maka nantinya anaknya akan menjadi nakal atau meninggalkan perintah Allah, saya sebagai orang tua selalu memperhatikan anak saya apakah dia mengerjakan sholat maupun puasa, kalau sudah terbiasa, nantinya juga akan begitu juga selalu menjalankan perintah Allah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading, 27 Oktober 2024

<sup>11</sup> Bapak Saripuddin, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 14 Oktober 2024

<sup>12</sup> Bapak Muhammad Din, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 14 Oktober 2024

Dan selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Hafiz mengatakan

Orang tua akan selalu memperhatikan anak remaja kita, bukan karena dia anak rumah, akan tetapi untuk kebaikannya untuk masa depan saja, yaitu menjalankan perintah Allah.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Ujung Gading orang tua masih memperatikan anak remajanya, dikarenakan ini semua untuk masa depan anak-anak remaja mereka, supaya terbiasa menjalankan perintah Allah SWT.

Observasi yang peneliti lakukan di Desa Ujung Gading Ketika anak pulang dari sekolah orang tua selalu mengingatkan dan menyuruh anak-anak sholat, ini semua supaya terbiasa nantinya sesudah dewasa.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu anak remaja Jalil di Desa Ujung Gading mengatakan

Orang tua saya selalu memperhatikan saya di kala saya pulang dari sekolah, orang tua saya selalu menanyakan saya apakah saya sudah sholat atau belum, ini dikarenakan untuk melatih saya untuk terbiasa untuk menjalankan perintah Allah.<sup>15</sup>

Senada juga dikatakan oleh salah satu anak remaja M. Firdaus di Desa Ujung Gading mengatakan

Saya selalu diperhatikan orang tua untuk mengingatkan sholat bukan karena saya culun, akan tetapi supaya saya terbiasa nantinya sesdah berkeluarga.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Umak Hafiz, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 14 Oktober 2024

<sup>14</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading, 27 Oktober 2024

<sup>15</sup> Jalil, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 14 Oktober 2024

<sup>16</sup> M. Firdaus, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 14 November 2024

Dan selanjutnya hasil wawancara oleh salah satu anak remaja Farlin di Desa Ujung Gading mengatakan

Ketika saya pulang dari sekolah orang tua saya selalu megingatkan dan menyuruh saya sholat, ini semua supaya terbiasa nantinya sesudah dewasa.<sup>17</sup>

Dari hasil obsrvasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak remaja di Desa Ujung Gading masih diperhatikan Orang tua dalam melakukan kebaikan seperti sholat dan puasa.

3) Mengajurkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian Ilmu Agama remaja Islam Masjid, yasinan, pengajian rutinan dan lainnya agar pengetahuan agama remaja dapat bertambah.

Dari hasil observasi yang peneliti dapat di Desa Ujung Gading orang tua menganjurkan atau menyuruh anak yasinan setiap malam Sabtu dan hari Minggu 1 kali sebulan naposo nauli bulung dan anak remaja disini selalu mengadakan gotong royong membersihkan mesjid, agar anak remaja menjadi aktif mengikuti keagamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Farlin, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 14 November 2024

<sup>18</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading, 27 November 2024

**Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan Anak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Anak remaja mengadakan Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan**



**Anak remaja mengadakan Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan**



**Anak remaja mengadakan Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan**



**Anak remaja mengadakan Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan**



Anak remaja mengadakan Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan

**Kegiatan Rutinan sekali Sebulan Anak Remaja dan Naposo Nauli Bulung  
Mengadakan Gotong Royong dalam kegiatan kebersihan di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Anak remaja gotong royong membersihkan lingkungan perkampungan**



**Anak remaja gotong royong membersihkan lingkungan perkampungan**



Anak remaja bergotong royong membersihkan mesjid



Anak remaja bergotong royong membersihkan mesjid

Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja ibu Haidir mengatakan

orang tua selalu menganjurkan atau menyuruh anak saya pergi yasinan setiap malam Sabtu dan hari Minggu 1 kali sebulan naposo nauli bulung disini selalu mengadakan gotong royong membersihkan mesjid, supaya anak remaja saya menjadi aktif mengikuti keagamaan.<sup>19</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja ibu Aurel mengatakan

Setiap ada kegiatan keagamaan, maka disitulah saya menyuruh anak saya mengikutinya supanya nantinya menambah pengetahuannya tentang kegiatan keagamaan.<sup>20</sup>

Senada dengan hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Anwar mengatakan

di Desa ini masih melakukan kegiatan keagamaan walaupun sekali seminggu yaitu setiap malam Sabtu. Anak remaja disini masih antusias untuk melaksanakannya.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap anak remaja masih aktif melaksanakan kegiatan keagamaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Ujung Gading Setiap malam Sabtu anak remaja masih melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan 1 kali sebulan pada hari Minggu mengadakan gotong royong<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Umak Haidir, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 20 November 2024

<sup>20</sup> Umak Aurel, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 20 November 2024

<sup>21</sup> Umak Anwar, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 20 November 2024

<sup>22</sup> *Observasi*, di Desa Ujung Gading, 27 November 2024

Dari hasil wawancara dengan salah satu anak remaja Qila di Desa Ujung Gading mengatakan

Setiap malam Sabtu kami disini masih melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu yasinan dan sekali sebulan mengadakan gotong royong pada hari Minggu, kalau masalah ini anak remaja masih aktif melaksanakannya,<sup>23</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu anak remaja Amanda di Desa Ujung Gading mengatakan

Saya masih aktif melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap malam Sabtu dan tadarusan di bulan puasa.<sup>24</sup>

Senada juga dikatakan oleh salah satu anak remaja di Desa Ujung Gading Maisyah mengatakan Anak-anak remaja atau disebut juga naposo nauli bulung masih aktif melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan gotong royong<sup>25</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap malam Sabtu anak remaja masih melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan hari Minggu sekali sebulan mengadakan gotong royong.

#### 4) Memberikan teladan kepada remaja.

Selain mengajarkan nilai-nilai agama secara teori orang tua juga memberikan contoh pelaksanaannya, agar remaja mengikutinya. Misal orang tua menganjurkan shalat berjamaah, maka mereka memberikan contoh dengan aktif berjamaah.

<sup>23</sup> Qila, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 21 November 2024

<sup>24</sup> Amanda, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 21 November 2024

<sup>25</sup> Maisyah, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 21 November 2024

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Ujung Gading orang tua merupakan contoh yang paling utama bagi anak remaja dan orang tua merupakan benteng paling depan untuk meningkatkan keagamaan anak-anak<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Linda mengatakan

Orang tua maka harus menjadi contoh buat anak-anak remaja dalam menjalankan semua perintah Allah SWT, supaya nantinya anak-anak terbiasa melaksanakan semua perintah Allah.<sup>27</sup>

Senada dengan hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Faiz mengatakan

Orang tua adalah benteng dalam memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, contoh inilah nantinya yang akan dilakukan anak-anak sesudah dewasa<sup>28</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Ridho mengatakan

Orang tua adalah contoh yang paling utama untuk anak-anak dikarenakan orang tua adalah benteng paling depan untuk meningkatkan keagamaan anak-anak.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan orang tua merupakan benteng dalam memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, contoh inilah nantinya yang akan dilakukan anak-anak sesudah dewasa

---

<sup>26</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading, 27 November 2024

<sup>27</sup> Umak Linda, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 25 Oktober 2024

<sup>28</sup> Umak Faiz, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 25 Oktober 2024

<sup>29</sup> Umak Ridho, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 25 Oktober 2024

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orang tua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya, baik ilmu agama maupun umum.

#### b. Sebagai Pengawas

Selain sebagai pendidik, dalam membina sikap keagamaan remaja Orang tua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh remaja. Pengawasan yang dilakukan Orang tua bukan bermaksud untuk merenggut hak-hak si remaja, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama. Pada dasarnya remaja sangat rentang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulannya.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Nisa mengatakan

Orang tua di Desa Ujung Gading masih mengawasi anak-anaknya yang remaja atau menasehatinya untuk meningkatkan sikap keagamaan, untuk terbiasa nanti sesudah dewasa.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tindakan yang dilakukan oleh Orang tua dalam melakukan pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja, dimana orang tua

---

<sup>30</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading, 28 Oktober 2024

<sup>31</sup> Umak Nisa, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 25 Oktober 2024

melarang remaja bergaul dengan teman yang buruk, remaja wanita dilarang keluar pada malam hari kecuali ada keperluan lain yang penting.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orang tua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melindungi remaja dari hal-hal negatif, salah satunya dengan mengawasi lingkungan remaja. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orang tua agar sikap atau psikologis keagamaan remaja tidak dipengaruhi oleh keburukan teman atau lingkungannya.

### c. Sebagai Pengarah

Orang tua merupakan contoh bagi anak, jiwa kepemimpinannya harus kuat untuk memberikan pengarahan anak. Tanpa peran sebagai pengarah, orang tua tidak dapat menjadikan anak-anaknya sesuai apa yang dicita-citakan. Misalnya orang tua memiliki program hari “Minggu Bersih” yang mana setiap hari Minggu setelah makan pagi, anak wajib membersihkan di lingkungan sekitar rumah demi terciptanya lingkungan rumah yang bersih dan rapi. Orang tua harus bisa mengarahkan anak-anaknya, terutama membersihkan rumah dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Nisa mengatakan

orang tua sering mengarahkan anak dalam melakukan kebersihan rumah pada hari Minggu, dikarenakan pada hari Minggu adalah hari

---

<sup>32</sup> *Observasi*, di Desa Ujung Gading, 28 Oktober 2024

libur, disinilah kesempatan saya sebagai orang tua mengarahkan anak saya supaya terbiasa .<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengarahan yang diantaranya melakukan pengarahan terhadap kebersihan lingkungan rumah.

## **2. Kondisi Keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Kondisi keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas sangat penting diketahui oleh orangtua. Sebab dengan mengetahui kondisi kegamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas bisa membantu serta memudahkan orangtua pada proses pemberian bimbingan akhlak kepada remaja supaya mempunyai budi pekerti yang baik dan tercapai sesuai yang diharapkan orangtua.

Tempat yang paling utama dalam keagamaan remaja adalah keluarga. Setiap orangtua bertanggung jawab atas anaknya, karena anak ialah amanah dari Allah SWT, sehingga apa yang kita lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

Setiap orangtua pasti sangat menginginkan anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun disebabkan kesibukan orangtua yang bekerja dari pagi hingga menjelang maghrib dalam menyelesaikan pekerjaannya dari sawah serta kurangnya pengetahuan orangtua dalam

---

<sup>33</sup> Umak Nisa, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 25 Oktober 2024

memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap sikap remaja. Berikut Keagamaan remaja terdiri dari beberapa pembentukan, yaitu:

a. Keagamaan terhadap Allah SWT

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama dan pengalaman agama, nyatanya melalui proses yang bertahap. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuh kembangkan, khususnya pendidikan keagamaan. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila dilingkungan keluarga remaja tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.

Peranan keagamaan pada Allah SWT antara lain sebagai berikut; cara berakhhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlak mulia merupakan suatu cerminan dari diri seseorang dan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Karena penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana Siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap Allah SWT yaitu:

hu ingotkon sajodo borukku si Lastri asso makkarejoon sumbayang, dungi fokus an do au menekankon tusi Lastri dibandingkon sian anggik-anggik nia bia asso ulang tinggal sumbayang niai so sekalian bisa jadi contoh ia di anggik-anggik nia.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Juliana, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 25 Oktober s 2024

[Saya selalu mengingatkan putri saya Lastri untuk mengerjakan ibadah sholat, lebih tepatnya saya lebih fokus menekankan kepada Lastridibandingkan adik- adiknya supaya ia tidak meninggalkan sholat serta dapat menjadi contoh kepada adik-adiknya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa:

Memang disuruh umak sajodo au sumbayang kak, pala dapot waktu subuh ngot sendiri doaui makkarejoon sumbayang subuh harana jam 6 akkon siapma au kehe sikola, benna ipasi ngot makana tarringgasdo au sumbayang subuh. Baru dzuhur diwajibkon dei sumbayang berjamaah di sikola. Dungi pala sumbayang ashar biasana madung dibagas indapala disuruh umakkui harana dung mulak sikola benna loja urasa kak. Lagian indapala utangion obarni umakkui dah, makana nanggo ashar dordo bolong sumbayangkui. Nanggo maghrib tarringgas saotik tapi lengra tinggal, baru isyama najarang.<sup>35</sup>

[Ibu saya selalu menyuruh saya melaksanakan ibadah sholat kak, semisalkan waktu sholat subuh saya bangun sendiri dan melaksanakan ibadah sholat subuh, berhubung jam 6 mengharuskan saya sudah siap-siap pergi sekolah, karena saya cepat bangun menjadikan saya rajin sholat subuh. Sementara sholat dzuhur diwajibkan shalat berjamaah di sekolah. Jika waktu shalat ashar di rumah ibu saya tidak akan menyuruhku untuk melaksanakan shalat karena setelah pulang sekola saya merasa sangat capek kak. biasanya saya juga tidak akan mendengarkan nasehat ibuku, itu sebabnya shalat saya selalu bolong di waktu shalat ashar. Tetapi diwaktu sholat maghrib saya lebih rajin sakan tetapi masih sering tertinggal, terlebih isya sangat jarang].

Sama dengan ibu Juliana, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nina (41Tahun) selaku ibunda Sintia (16 Tahun), bahwa:

Harani sibuk do au karejo (marjagal sayur) manyogot-nyogot di pasar dungi tusaba, mulai sian manyogot mattong sampe tu potang, jadi pala dung borngintong disima waktuniba maradian harana sadari imattong nakarejoi. Jadi tardokkon indadong waktuku malehen bimbingan tentang akhlak apalagi berkaitantu Allah SWT. palingan hu suruh sumbayang palana lagi sarap kami di bagas. Bopesoni inda ditangion si sintia aha nahudokkonidah, bahkan inda dikarejoonia

---

<sup>35</sup> Lastri, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 25 Oktober 2024

aha nahudokkoni apalagima manyuruh makkarejoon sumbayang.<sup>36</sup>

[Karena saya sibuk bekerja (berjualan sayur) pagi-pagi buta kepasar setelahnya kesawah, sepanjang hari dari pagi sampai menjelang maghrib, menjadikan malam adalah waktu beristirahat bagi saya karena seharian bekerja. Sehingga mengakibatkan tidak adanya waktu luang untuk memberikan bimbingan akhlak terkait terhadap Allah SWT. Saya menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat diwaktu kami bersama di rumah. Namun putri saya Sintia tidak menanggapi perkataan saya, bahkan ia tidak melaksanakan apa yang saya sampaikan seperti menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Nina bahwa:

Kadangdo dongan disuruh umakku au sumbayang. Sondiamattong get sumbayang au umakku sajo ngana sumbayang ia, manyuruh sajomia namaloi. Kadangbah ngana au tangion didokkon umakkui. Baru sip au soni dikamarki marhp.<sup>37</sup>

[Terkadang ibu saya menyuruh saya sholat itupun terbilang jarang. Bagaimana saya mau melaksanakan shalat sementara ibu saya sendiri tidak shalat, hanya menyuruh saja. Terkadang saya tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Akan tetapi saya lebih memilih berdiam diri didalam kamar sambil main handphone].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ros (45 tahun) selaku ibunda dari Rahel (17 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

Dordo hu paingot si Rahel satiop dapot waktu sumbayang tai nanggo pelaksanaanna tuhan mia namambotoi. Jarangdo ia sumbayang bopesoni sumbayang maghrib aktif doia tu masjid berjamaah. Aupe ubaendo pengajian borngin di bagas sekaligus mengurangi kaluar borngin. Bopesoni si Rahel diajari mangaji nacuman dohot-dohotan mia ia harana si Rahel namion adongdo hurangni parsifatnion.<sup>38</sup>

[Saya selalu mengingatkan Rahel disetiap waktu sholat tetapi pelaksanaannya wallahu'aqlam. Sholatnya jarang ia laksanakan hanya sholat maghrib yang aktif kemasjid berjamaah. Saya juga

<sup>36</sup> Nina, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 25 Oktober 2024

<sup>37</sup> Sintia, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 25 Oktober 2024

<sup>38</sup> Ros, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

membuat pengajian malam hari dirumah supaya mengurangi pergi keluar malam. Meskipun Rahel diajarkan mengaji anak saya hanya ikut-ikutan karena Rahel memiliki kekurangan mental].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rahel selaku anaknya ibu Ros bahwa:

“Disuru umakdo au sumbayang kak, kadang kehe au sumbayang maghrib tu masjid, selaini sumbayangku bahananna tinggal”.<sup>39</sup>

[Ibu saya selalu menyuruh saya sholat kak, terkadang saya pergi sholat maghrib berjamaah di masjid, akan tetapi sholat saya kebanyakan yang tinggal].

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam memberikan pembiasaan pelaksanaan Keagamaan Anak remaja di Desa Ujuang Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagian besar orangtua sudah berperan dalam peningkatan ibadah shalat remaja, akan tetapi kebanyakan remaja tidak melaksanakan perintah orangtuanya.

#### b. Keagamaan terhadap Diri Sendiri

Sikap seseorang terhadap pemenuhan segala urusan diri sendiri (pribadi) sepenuhnya, baik itu yang menyangkut jasmani sifatnya atau rohani. Dalam memperlakukan diri sendiri tentunya dengan bersikap adil, tidak memaksakan diri melakukan sesuatu yang sifatnya tidak baik. Dengan menjaga ataupun memperbaiki Keagamaan diri sendiri bisa memperoleh hidayah dan di tinggikan drajatnya oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Putra (48 Tahun) selaku ayahanda dari Ahmadi (15 Tahun) dalam memberikan

---

<sup>39</sup> Rahel, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Saya sangat mengutamakan pemberian bimbingan kepada anak saya Ahmadi agar menghindari rokok. Karena ia sudah memasuki usia remaja sebelum remaja pun saya sudah mengenalkannya bahayanya rokok dan sampai sekarang saya belum pernah mendapatkan anak saya merokok dan saya memberikan nasehat kepada anak saya Ahmadi sekali mengonsumsi rokok dapat mengakibat candu yang terus menerus dan akan sangat sulit sekali untuk berhenti. Sehingga susah menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Semisalkan jika saya mendapatkan anak saya yang telah merokok. Saya akan menasehatinya lagi, percuma memarahi anak remaja mereka akan membangkang dan tidak mendengarkan, ada baiknya kita nasehati layaknya kita menasehati sesama teman agar ia bisa menerimanya.<sup>40</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Ahmadi selaku anak dari bapak Putra bahwa:

“Mangidup doau tapi sip-sip kak, nanggosanga diboto ayakku nirakku kona hukum selaini inda dilehen epeng jajan”.<sup>41</sup>

[Saya merokok secara diam-diam kak, akan tetapi jika sampai ketahuan oleh ayah saya yang ada saya dihukum dan tidak diberikan uang jajan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Iqbal (46 Tahun) selaku ayahanda dari Celsi (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Au jarangdo mangalehen nasehat tu borukku, harana waktu mangecetpe maol, selaini hurangdo pahamku karejoni orangtuaon imatu anakna. Tapi lengdordo au nasehati borukku asso marperilaku najujur.<sup>10</sup>

[Saya sangat jarang memberikan bimbingan terhadap putri saya, karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tugas orangtua terhadap anak. Pada umumnya saya hanya menasehati putri saya agar selalu bersikap jujur].

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua di Desa Ujung

<sup>40</sup> Putra, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

<sup>41</sup> Ahmadi, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

Gading telah memberikan bimbingan nasehat, pengawasan serta mengarahkan anak agar selalu bersifat jujur. Namun masih banyak orangtua yang tidak memberikan bimbingan serta arahan kepada anaknya. Berdasarkan wawancara hanya dua orangtua yang memberikan tanggapan perihal Keagamaan terhadap diri sendiri.

#### c. Keagamaan terhadap Orangtua

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 dijelaskan bahwa seorang anak diwajibkan berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, terutama pada ibunya. Diingatkan Allah SWT, bagaimana susah payahnya ibu yang sudah mengandung, melahirkan serta menyusui sampai ia berusia dua tahun. Sebagai anak tentu memiliki kewajiban untuk menghormati orangtua, sebab orangtua yang mengasuh dan mendidik anak dari kecil. Adapun cara seorang anak bersikap baik kepada ayah dan ibu dengan bersikap lemah lembut, berbuat baik, berterimakasih, serta selalu mengindahkan ataupun melaksanakan yang diperintahkan oleh kedua orangtua selama itu tidak melanggar syariat islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nina (41 Tahun) selaku ibunda dari Sintia (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Perangai akhlak ni borukku maol dilehen nasehat. Nadorani mangalo satiop naidokkon. Nanggo disuruh ia nabahatani alasanna, kadang namangkarejoon tugasma, marsiajarma, tapi pas diligin karejonia , rupanan nangge marsiajar malah marhp do. Abenna seringna ia manggabusi au patundani namar hp on, get au gadis sajodei hp niai, benna maolna dokkonon.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Nina, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

[Kondisi akhlak putri saya susah dikasih tahu karena ia selalu melawan perkataan saya. Ketika saya menyuruhnya banyak sekali alasannya, sedang mengerjakan tugaslah, belajarlah, namun nyatanya saat saya pergi melihat aktivitas putri saya, nyatanya ia bukannya belajar akan tetapi asik mengutak-atik handphone. Karena putri saya sering berbohong karena sibuk main handpone memicu ada rasa ingin menjual handphonennya karena susah saat disuruh].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Nina bahwa:

“Naseringan au malawan kata-kata ni orangtuakku kak, kadang hu dokkon bagedei hata-hata naso pade, tai inda diboto orangtuakku bah”.<sup>43</sup>

[Saya memang sering membantah perkataan orangtua saya kak, terkadang saya melontarkan perkataan yang tidak sopan, tetapi itu tidak diketahui oleh orangtua saya].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Borukku naseringani mangalo satiop au suru, kadang pas marbada ami dua, pala dung emosi au targimal au ia raptanganku. Dungi marattarado urasai nabetengtudo au disiai, naggo dungsoni rado tangis au paladung au gimbaliai.<sup>13</sup>

[Putri saya sering membantah perkataan saya, terkadang saat saya dan puri saya bertengkar (adu mulut), sontak saya emosi dan memukulnya dengan tangan. Pada saat itu saya merasa bingung, apa iya saya terlalu kasar, disaat itu pula saya merasa sedih dan menangis karena sudah saya pukul].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa:

“Jot-jotdo au alo umakku mangecet, tong sotik-sotik anatagi umakku manyuru, naadong bagedo anggikku disi dorna akkon iba dijouk”.<sup>14</sup>

---

<sup>43</sup> Sintia, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 01 November 2024

[Saya sering melawan perkataan ibuku, karena sedikit-sedikit ibuku selalu menyuruhku, sementara adik saya juga berada dirumah tetapi tetap saya yang selalu dipanggil].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yanti (43 Tahun) selaku ibunda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

“Borukku si Riska napanurutani satiop aha naudokkon mulai najolo tu sannari nasojungadado di alo ia aha naudokkon. Dungi pala au pio langsungdo dioloonia malah rodoia”.<sup>44</sup>

[Putri saya Riska sangat penurut terhadap setiap apa yang saya sampaikan, sejauh ini ia tidak pernah melawan (membantah) perkataan saya, bahkan saat saya panggil ia langsung mengiyakan dan mendatangi saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya ibu Yanti bahwa:

Tardokkon jarangdo au manangion obarni orangtuaku. Benna pas disuruh umakkuma au tagonando urasa markurung dikamar dungi ngana au respon pakkataini umakkui apalagi ayakku. Lagian inda jungada dibekbeki orangtuaku au idah. Makana indana pala respon au satiop naidokkon nalai.<sup>45</sup>

[Saya sama sekali jarang mendengarkan perkataan kedua orangtua saya. Justru saat saya disuruh oleh ibu saya lebih memilih berkurung didalam kamar dan tidak merespon perkataan ibu saya begitu juga terhadap ayah saya. karena orangtua saya tidak pernah memarahi saya, itu sebabnya saya tidak terlalu merespon keduanya].

Dari hasil observasi peneliti masih banyak remaja di Desa Ujung Gading membantah perkataan orangtua dengan berbicara tidak sopan, contohnya mengatakan “ah” waktu disuruh ayah atau ibunya bahkan tidak merespon perkataan orangtua. Ketika remaja disuruh untuk membeli atau

---

<sup>44</sup> Yanti, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>45</sup> Riska, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

membantu orangtua, remaja lebih seringkali melawan dan tidak patuh kepada kedua orangtua. Namun dibalik wawancara terhadap salah satu orangtua, nyatanya berbeda tanggapan antara orangtua dan remaja. Terdapat pada wawancara dengan ibu Rohani yang mengatakan putrinya berlaku sifat baik dan penurut. Nyatanya putrinya Berkah terang-terangan mengatakan kepada peneliti, bahwasanya ia pembangkang.

#### d. Keagamaan terhadap Lingkungan

Keagamaan pada lingkungan merupakan sikap atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Meningkatkan keagamaan kepada lingkungan adalah suatu cara dalam menyikapi dengan proses pemeliharaan kelangsungan hidup dan kelestariannya. Alam sebagai milik Allah SWT, yang patut disyukuri dengan cara mengelolanya. Supaya alam bermanfaat bagi setiap manusia dengan cara bertanggung jawab menjaganya agar lestari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu July (44 Tahun) selaku ibunda dari habib (14 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Saya selalu menasehati habib agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan memperhatikan kebersihan tempat sekitar, berhubung kami berjualan bakso di Desa Ujung Gading, saya membiasakan habib anak saya ikut membantu dalam membersihkan tempat jualan supaya ramah lingkungan serta dapat memikat perhatian pembeli.<sup>46</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan habib selaku anaknya ibu July bahwa:

“Ringgas doba au kak manolongi umakku, pala disuruh umakku

---

<sup>46</sup> Juli, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

paias alaman au sapu, jarangdo au mangalo kak ii”.<sup>47</sup>

[Saya selalu rajin kak membantu ibuku, jika disuruh membersihkan halaman saya sapu, lagian saya jarang melawan kak].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Marwan (45 Tahun) selaku ayahanda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

“Dordo au totorkon tu borukku asso dijago ia kebersihan pekarangan, baru au dokkonkon tusia, nanggena au diligin halak tapi alak bagasi dei ise boruna ninnadei”.<sup>48</sup>

[Saya mendidik putri saya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan berdalih, bukan saya yang dilihat orang lain tetapi orang rumah atau anak perempuannya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya bapak Marwan bahwa:

“Nanggo disuruh ayakku paiaskon au oloon sajomia kak ii, kadang au paias memang, pala olo nikku sajo, lagian nganara ayakku mambekbeki au pala inda au paias”<sup>49</sup>.

[Jika ayah saya menyuruhku membersihkan pekarangan saya hanya mengiyakan kak, terkadang memang saya turuti dengan membersihkan pekarangan, terus hanya mengiyakan saja, lagi pula ayah saya tidak pernah memarahi meski tidak saya kerjakan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eli (41Tahun) selaku ibunda Celsi (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

“Dordo leng au paingot borukku si Celsi asso dijago ia kebersihan nibagas, apalagi pala dung mulak au sian saba giotku ulang adongbe nakotor dibagas”<sup>50</sup>.

<sup>47</sup> Habib, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>48</sup> Marwan, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>49</sup> Riska, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>50</sup> Eli, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

[Saya selalu mengingatkan putri saya Celsi agar selalu menjaga kebersihan rumah, terlebih jika saya pulang dari sawah jangan ada lagi yang kotor dirumah].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Celsi selaku putrinya ibu Eli bahwa:

“Nanggo umakku nabekbekani apalagi nanggo dung mulak sian saba, indatar pabege-bege au naribut. Jadi au usahoondei bia asso ias bagas nida, inda sanga matubekbek umak”.<sup>51</sup>

[Sementara ibuku orangnya cerewetterlebih jika sudah pulang dari sawah, sementara saya tidak tahan mendengar yang ribut. Jadi saya selalu mengusahakan bagaimanapun caranya rumah bersih, sehingga ibu saya tidak marah-marah lagi].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana Siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Sian menek borukku si Lastri marumur 7 taon madung au ajarkondo ia mancintai lingkungan. Murleleng dung godangia nadipaturuttu, jot-jotan marhp sajo karejonia. Murlosok buse ia manolongi paias bagas. Abenna ibagema asso marbada amidua.<sup>52</sup>

[Dari kecil putri saya Lastri berusia 7 tahun sudah saya ajarkan untuk mencintai lingkungan. Seiring waktu setelah ia beranjak remaja. Putri saya keseringan main handphone ia malas melaksanakan tugasnya mengerjakan pekerjaan rumah. Bahkan dapat memicu saya marah kepada putri saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa:

“Nasattakan umakku manyuru paias bagas, nanggo inda dijama kona gusari”.<sup>53</sup>

[Ibu saya sangat cerewet ketika menyuruh membersihkan rumah,

---

<sup>51</sup> Celsi, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>52</sup> Juliana Siregar, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>53</sup> Lastri, Anak Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

jika tidak dikerjakan ibu saya memarihi saya].

Oleh karena itu, adanya pengaruh lingkungan juga mempengaruhi proses perkembangan remaja di rumah. Selain imbas dari orangtua serta keluarga, efek samping lingkungan sekitar rumah terhadap akhlak remaja juga harus diperhatikan oleh para orangtua. Sebab pengaruh lingkungan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan manusia sejak didalam kandungan sampai tahap-tahap lingkungan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orangtua sudah maksimal memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan. Dapat disimpulkan sebagian besar orangtua sudah memberikan pembiasaan serta keteladan kepada remaja untuk memelihara lingkungan.

### **3. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua yang ada di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas diketahui bahwa ada beberapa masalah yang ditemui dalam menanamkan akhlak kepada anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja pada saat sekarang ini lebih banyak waktunya tersita untuk menonton film dan memaninkan HP yang ia miliki yang tanpa disadari telah mempengaruhi akidahnya. Yakni dengan mencontohkan hal yang ia senangi dan ia tonton

setiap harinya. Sehingga membuat akhlak anak semakin tergoyahkan dengan melihat hal-hal negatif yang belum sepatutnya ia ketahui.<sup>54</sup>

Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak-anaknya adalah banyak sekali, Dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Nisa mengatakan

anak-anak sekarang sulit di atur karena kemungkinan pengaruh zaman modern". Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah lagi. Bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasa-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (hand phone) yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Karena telah diasyikkan dengan permainan HP, yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film porno yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak zaman sekarang telah jauh berubah disebabkan zaman modern.<sup>55</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi seperti pada saat sekarang ini sangat mempengaruhi akhlak anak yakni anak-anak banyak tersisa waktunya dengan menonton film-film yang telah banyak mempengaruhi moral anak sehingga anak menjadi terikut-ikut dengan gaya yang kebarat-baratan yang membuat akhlak (akidah) melemah sehingga mudah goyah.

#### b. Adanya Pengaruh Lingkungan

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Ujung Gading adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negatif bagi

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 05 November 2024

<sup>55</sup> Umak Nisa, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 05 November 2024

perkembangan anak. Kesibukan Orang tua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki Orang tua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.<sup>56</sup>

Sejalan dengan dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan Orang tua remaja Ibu mengatakan

pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Kesibukan orang tua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orang tua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya, hal ini yang menjadi salah satu kendala orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak dikarenakan orang tua tidak bisa mengawasi anak 24 jam.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orang tuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negative terhadap anak.

### c. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang tua terhadap Ajaran Agama

Sebaiknya orang tua lebih antusias menanamkan akhlak anak karena orang tua adalah contoh pertama yang anak tiru tempat anak mengadu dan bertanya tentang apa yang ia tidak pahami sehingga apabila anak bertanya orang tua dapat memberikan jawaban yang dapat dimengerti oleh anak sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan upaya-upaya yang

<sup>56</sup> Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 05 November 2024

<sup>57</sup> Intan, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 05 November 2024

dilakukan orang tua dalam lingkungan rumah tangga. Maka sepatutnyalah orang tua lebih menguasai akidah agar dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang benar kepada anak.

Sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua Ibu Siti Hajar mengatakan

saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akhlak (akidah) karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah islamiyah”.<sup>58</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap akidah merupakan salah satu problem yang dihadapi para orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para Orang tua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah.

#### d. Keterbatasan Orang tua dalam Berinteraksi dengan Anak

Dari hasil observasi peneliti bahwa orang tua yang ada di Desa Ujung Gading lebih banyak waktunya untuk bekerja (ke sawah, ke kebun) sehingga anak memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat anak terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di Desa tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akhlak (akidah) anak.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan Orang tua remaja ibu Fahmi mengatakan

---

<sup>58</sup> Siti Hajar, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akidah pada anak. Pada waktu pagi orang tua sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akhlak (akidah) kepada anak.<sup>59</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dilakukan peneliti dengan orang tua remaja Ibu Warohmah mengatakan

dikarenakan kesibukan yang saya lakukan setiap hari (pergi kesawah/kebun) berangkat pagi dan sore hari pulang. Malamnya saya sudah capek maka saya tidak punya banyak waktu untuk bisa mengawasi mereka dan mengasah keimanan mereka dan apa saja yang mereka dapatkan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun nafkah adalah kebutuhan yang utama buka berarti Orang tua melalaikan tugasnya sebagai orang tua, anak memang menginginkan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun bukan berarti orang tua menyia-nyikan anak begitu saja yakni membiarkan anak di rumah tanpa pengawasan dari orang tua atau keluarganya.

#### e. Kesulitan Ekonomi

Setiap Orang tua memiliki problem/kendala dalam menanamkan akhlak kepada anak. Namun kendala tersebut bukanlah sebuah alasan untuk memungkinkan orang tua menjadi semakin pasrah dalam mendidik anak. Melainkan orang tua harus mencari jalan keluar bagaimana supaya anak mampu melewati semua masalah tersebut dengan mengarahkan segala upaya yang dilakukan orang tua. Dengan begitu anak akan mampu melewati

<sup>59</sup> Umak Fahmi, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

<sup>60</sup> Warohmah, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, *Wawancara*, 05 November 2024

segala problem yang bisa merusak akhlaknya.<sup>61</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Warohmah mengatakan

Pendidikan akhlak (akidah) anak mereka kurang. Disebabkan karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan arahan sedikit sekali waktu yang tersedia. Akhirnya sikap dan tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja seluruh anaknya sudah berada di rumah dan semua pekerjaan rumah telah diselesaikan dengan baik. Karena ekonomi yang kurang memadai anak-anak saya menjadi terkendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah. Seperti PAUD, TK dan MDA serta les privat. Maka mereka hanya bisa mempelajari ilmu agama dengan saya. Itupun sangat jarang karena kesibukan/kerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga".<sup>62</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala bukanlah sebuah alasan untuk memungkinkan orang tua menjadi semakin pasrah dalam mendidik anak. Melainkan orang tua harus mencari jalan keluar bagaimana supaya anak mampu melewati semua masalah tersebut dengan mengarahkan segala upaya yang dilakukan Orang tua. Dengan begitu anak akan mampu melewati segala problem yang bisa merusak akhlaknya

**f. Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam Menanamkan Akidah pada Anak**

Problematika yang selanjutnya adalah sulit untuk menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akhlak pada anak. Karena anak

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 07 November 2024

<sup>62</sup> Warohmah, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 07 November 2024

jarang mau disuruh menghafal atau membaca-baca buku yang berkaitan dengan rukun iman.

Seterusnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa problematika yang ditemui di keluarga Makmun Pulungan dan Imah adalah tidak mampu membimbing anak-anaknya dengan nilai-nilai akidah adalah disebabkan Orang tua sendiri belum mencontohkan perbuatan-perbuatan yang dipandang anak baik, yang tanpa sengaja dapat mempengaruhi kejiwaan si anak. Seperti tidak dilaksanakannya sholat secara berjama'ah di rumah, tidak adanya inisiatif dari Orang tua untuk memberikan hadiah maupun hukuman bagi anak-anaknya yang mengerjakan suatu pekerjaan yang benar atau salah, jelek atau bagus.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara salah satu orang tua Ibu Saripanti mengatakan

Orang tua tidak pernah menghukum ataupun memberi puji terhadap anak setiap pekerjaan yang dilakukannya. Seperti sikap anak ketika masuk rumah tanpa mengucapkan salam, melainkan masuk rumah dengan menggedor pintu.<sup>64</sup>

Bila kejadian ini terus menerus, maka tidak heran kalau anak-anak jaman sekarang sikap dan tingkah lakunya seakan-akan orang yang selalu ingin menang sendiri dan Orang tua sendiri sudah tidak diharigai dan dihormati lagi.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadai Orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Ujung Gading adalah kurangnya pengetahuan dan

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 07 November 2024

<sup>64</sup> Saripanti, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara, 07 November 2024

pemahaman Orang tua tentang akidah islam, banyak tayangan televise yang tidak sesuai dengan akidah islam, waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan akidah pada anak serta sulit menerapkan metode yang tepat dan belum mampu menerapkan contoh-contoh yang dapat menumbuhkan akhlak (akidah) pada diri anak.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para Orang tua telah berupaya untuk menanamkan akhlak anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Peran Orang tua untuk menanamkan akhlak pada anak belum terlaksanaka secara maksimal, namun Orang tua sudah melakukan berbagai cara agar anak-anaknya menjadi manusia yang sempurna (*insanul kamil*) yang taat beragama.

Adapun peran Orang tua dalam menanamkan akhlak anak (remaja) yaitu, peran ayah adalah melakukan pengawasan control terhadap akhlak anak, pendidik, pemberi hukuman. Sedangkan peran ibu adalah membimbing pribadi yang baik, sumber pemberi kasih sayang, memberi pengarahan dan perhatian, memberi pembiasaan. Adapun peran kedua Orang tua adalah sebai pendidik bagi anak, sebagai contoh dan teladan yang baik bagi anak, sebagai penanggung jwab kehidupan beragama anak, sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.

Walaupun banyak cara yang dilakukan Orang tua untuk menanamkan akhlak pada anak, namun tidak terlepas dari berbagai faktor kendala (hambatan) yang dihadapi Orang tua dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seperti pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh

lingkungan, kurangnya pengetahuan dan pemahaman Orang tua terhadap akidah islam, keterbatasan Orang tua dalam berinteraksi dengan anak, kesulitan ekonomi, pendekatan dan metode yang kurang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

Kendala-kendala yang ditemui Orang tua perlu ditanggulangi (dicari sulusinya) agar hasil penanaman akhlak anak dapat ditingkatkan . karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya.

Dalam hal ini solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, peran tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para Orang tua di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Karena itu masih dibutukan peran aktif dari para Orang tua untuk meningkatkan penanaman akhlak pada anak (remaja).

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para Orang tua meningkatkan penanaman akhlak terhadap anak (remaja) di dalam rumah tangga masing-masing.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3. Keterbatasan peneliti dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.
4. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung dan membimbing, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran Orang tua dalam meningkatkan keagaman terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:
  - a. Sebagai pendidik bagi anak
  - b. Sebagai contoh dan teladan bagi anak
  - c. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak
2. Kondisi Keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas.

Setiap orangtua pasti sangat menginginkan anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun disebabkan kesibukan orangtua yang bekerja dari pagi hingga menjelang maghrib dalam menyelesaikan pekerjaannya dari sawah serta kurangnya pengetahuan orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap sikap remaja. Berikut akhlak terdiri dari beberapa pembentukan, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Diri Sendiri
- c. Akhlak terhadap Orangtua
- d. Akhlak terhadap Lingkungan

3. Faktor penghambat Orang tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas diantaranya adalah:
- a. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - b. Adanya Pengaruh Lingkungan
  - c. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang tua terhadap Ajaran Agama
  - d. Keterbatasan Orang tua dalam Berinteraksi dengan Anak
  - e. Kesulitan Ekonomi
  - f. Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam Menanamkan Akidah pada Anak

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil suatu penelitian. Hasil penelitian ini mengenai kondisi Peran Orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Maka implikasi dari penelitian ini yaitu:

Adapun peran Orang tua dalam menanamkan akhlak anak (remaja) yaitu, peran ayah adalah melakukan pengawasan control terhadap akhlak anak, pendidik, pemberi hukuman. Sedangkan peran ibu adalah membimbing pribadi yang baik, sumber pemberi kasih sayang, memberi pengarahan dan perhatian, memberi pembiasaan. Adapun peran kedua Orang tua adalah sebagai pendidik bagi anak, sebagai contoh dan teladan yang baik bagi anak, sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak, sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.

Walaupun banyak cara yang dilakukan Orang tua untuk menanamkan

akhlak pada anak, namun tidak terlepas dari berbagai faktor kendala (hambatan) yang dihadapi Orang tua dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seperti pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh lingkungan, kurangnya pengetahuan dan pemahaman Orang tua terhadap akidah islam, keterbatasan Orang tua dalam berinteraksi dengan anak, kesulitan ekonomi, pendekatan dan metode yang kurang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

Kendala-kendala yang ditemui Orang tua perlu ditanggulangi (dicari sulusinya) agar hasil penanaman akhlak anak dapat ditingkatkan . karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya.

Dalam hal ini solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, peran tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para Orang tua di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Karena itu masih dibutukan peran aktif dari para Orang tua untuk meningkatkan penanaman akhlak pada anak (remaja).

### C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Orang tua agar selalu memperhatikan penanaman akhlak terhadap anak karena akhlak merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negative yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada Orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akhlak (akidah) agar dapat menjawab berbagai

permasalahan akhlak yang diajukan anak dan penanaman akhlak yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

3. Disarankan kepada remaja/anak-anak di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas supaya selalu mau mengindahkan apa yang diperintahkan Orang tuanya dan mendengarkan nasehat-nasehat dari Orang tuanya.
4. Disarankan kepada Kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para Orang tua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada anak remajanya.
5. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akhlak dalam keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman, 2022, *Formulasi Kebijakan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, Tanggerang: Pascal Books
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Arif Santosa, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Jakarta.
- Aris Rahman Saleh, 2022, "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No. 4.
- Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, 2021, *Pembinaan Akhlak Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Dedet Juniandra, 2021, *Asyiknya Pendidikan Vokasional*, Tanggerang: PT. Media Tama Digital Cendekia.
- Depertemen Agama RI, 2016, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Dini Afriani, 2022, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, Jakarta: CV. Budi Utama.
- Dwi Nurwoko, 2011, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta:kencana.
- Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, 2021, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publishe.
- Futiati Romlah, 2020, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, STAIN Ponorogo Pres
- Hendri, 2019, "Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," Jurnal AT-TAUJUH, vol, 2, No. 2, Juli
- Hidayati, 2018, "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalayah
- Huzain Mazharini, 2002, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera.
- Ismi Azizah, 2021, "Upaya Orang tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal", Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia dini Dalam Islam*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Zaril Gapari, 2019, “ Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur,”*Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, vol 1, No. 1

Muhubbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muri Yusuf, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Muta'allim Minhaj, 2017, *Jangan Terpedaya*, cetakan 1, Hikmah Pustaka.

Nasrudin Juhana, 2020, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, ed. Nurachma Shara, Cetakan 1, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Nur Azizah, 2020, “Peran Orang tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Badak Aek Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Nurseha Ghazali Ghazali Muin, 2017, *Deteksi Kepribadian*, ed. Suryani, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rokhmah, 2019, “Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro.

S. Nasution, 2003, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J.W. 2002, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Siti Makhmudah, 2019, *Medsos Dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja*. Guefedia.

Soejono Soekanto, 2019, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Wali Pers.

Sri wahyuningsi, 2020, *Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Komunikasi*, sumbar: ICM.

Ulwan, Abdullah Nashih, 2012, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo : insane kamil.

Wiwin Wahyuni, 2021, “*Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*”, Skripsi, Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan.

Yanuar Falih Assidiq dan Zakiyah. 2021, ”*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah Buniayu Brebes,*” *Alhamra : Jurnal Studi Islam* 2, NO. 1

Yulia Warda Halimatun Syakdiah, 2020, “Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik” 11, no. 2

Yuni Hidayati, 2022, “Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMK AL-Madaniyah Tasikmalaya”, *An-Nahdliyah: Jurnal Studi Islaman*

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN  
REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN SIHAPAS  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**PEDOMAN OBSERVASI**

- 1.** Mengamati secara langsung peran orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 2.** Mengamati secara langsung budaya (culture) masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 3.** Mengamati keadaan lingkungan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 4.** Mengamati meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

No	Pertanyaan	Indikator	Pembagian	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ?	Sebagai pendidik	Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan Rukun Iman, Rukun Islam, dan menanamkan Akhlak yang baik pada remaja selalu bersabar	ibu Siti Hajar	Orang tua selalu memperhatikan dan mengajarkan kepada anak-anak saya Akhlak yang baik, karena sejak masa inilah puncak pengajaran yang paling susah dalam menerima nasehat dari orang tua maupun dari orang lain. Dan kita sebagai orang tua haruslah selalu meperhatikan anak-anak remaja kita untuk mencapai prilaku yang baik
				ibu Nur Azizah	Orang tua lebih memperhatikan akhlak anak kita bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak-anak, sejak dinilah orang tua berperan penting dalam kehidupan anak-anak kita sendiri itu
				ibu Nurlan	Orang tua sangat penting berperan dalam kehidupan remaja dimana usia anak pada saat ini lah perlu orang tua meningkatkan keagamaannya, supaya anak remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan yang salah
			Selalu	Ibu Naldi	Orang tua selalu

			memperhatikan ibadah remaja terutama ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah dan lainnya		memperhatikan anak saya sejak dini, terutama perkara yang sholat dan puasa, dikarenakan pada saat ini lah anak-anak dilatih supaya nantinya sesudah menikah sudah terbiasa
				Ibu Zariah	Orang tua adalah yang pertama memperhatikan kepribadian anaknya, kalau seorang orang tua belum memperhatikan anaknya sejak dini, maka nantinya anaknya akan menjadi nakal atau meninggalkan perintah Allah, saya sebagai orang tua selalu memperhatikan anak saya apakah dia mengerjakan sholat maupun puasa, kalau sudah terbiasa, nantinya juga akan begitu juga selalu menjalankan perintah Allah
				Ibu Hafiz	Orang tua akan selalu memperhatikan anak remaja kita, bukan karena dia anak rumah, akan tetapi untuk kebaikannya untuk masa depan saja, yaitu menjalankan

					perintah Allah
			Menganjurkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian Ilmu Agama remaja Islam Masjid, yasinan, pengajian rutinan dan lainnya agar pengetahuan agama remaja dapat bertambah	ibu Haidir	orang tua selalu menganjurkan atau menyuruh anak saya pergi yasinan setiap malam Sabtu dan hari Minggu 1 kali sebulan naposo nauli bulung disini selalu mengadakan gotong royong membersihkan mesjid, supaya anak remaja saya menjadi aktif mengikuti keagamaan
				ibu Aurel	Setiap ada kegiatan keagamaan, maka disitulah saya menyuruh anak saya mengikutinya supanya nantinya menambah pengetahuannya tentang kegiatan keagamaaan
				Ibu Anwar	di Desa ini masih melakukan kegiatan keagamaan walaupun sekali seminggu yaitu setiap malam Sabtu. Anak remaja disini masih antusias untuk melaksanakannya
			Memberikan teladan kepada remaja	Ibu Linda	Orang tua maka harus menjadi contoh buat anak-anak remaja dalam

					menjalankan semua perintah Allah SWT, supaya nantinya anak-anak terbiasa melaksanakan semua perintah Allah
				Ibu Faiz	Orang tua adalah benteng dalam memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, contoh inilah nantinya yang akan dilakukan anak-anak sesudah dewasa
				Ibu Ridho	Orang tua adalah contoh yang paling utama untuk anak-anak dikarenakan orang tua adalah benteng paling depan untuk meningkatkan keagamaan anak-anak
			Sebagai Pengawas	Ibu Nisa	Orang tua di Desa Ujung Gading masih mengawasi anak-anaknya yang remaja atau menasehatinya untuk meningkatkan skap keagamaan, untuk terbiasa nanti sesudah dewasa
			Sebagai Pengarah	Ibu Nisa	orang tua sering mengarahkan anak dalam melakukan kebersihan rumah pada hari Minggu, dikarenakan pada hari Minggu adalah hari libur, disinilah kesempatan saya

					sebagai orang tua mengarahkan anak saya supaya terbiasa
2	Apa kendala dan solusi Orang tua dalam meningkatkan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?	<b>Kendala Orang tua dalam meningkatkan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas</b>	Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Ibu Nisa	<p>anak-anak sekarang sulit di atur karena kemungkinan pengaruh zaman modern". Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah lagi. Bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasa-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (hand phone) yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.</p> <p>Karena telah diasyikkan dengan permainan HP, yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film porno yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak zaman</p>

					sekarang telah jauh berubah disebabkan zaman modern
			Adanya Pengaruh Lingkungan	Ibu Intan	<p>pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Kesibukan orang tua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orang tua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya, hal ini yang menjadi salah satu kendala orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak dikarenakan orang tua tidak bisa mengawasi anak 24 jam</p>
			Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang tua terhadap Ajaran Agama	Ibu Siti Hajar	<p>saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akhlak (akidah) karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah islamiyah</p>
			Keterbatasan Orang tua dalam Berinteraksi dengan Anak	ibu Fahmi	<p>waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akidah pada anak. Pada waktu pagi orang tua sudah keluar</p>

					rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akhlak (akidah) kepada anak
				Ibu Warohmah	dikarenakan kesibukan yang saya lakukan setiap hari (pergi kesawah/kebun) berangkat pagi dan sore hari pulang. Malamnya saya sudah capek maka saya tidak punya banyak waktu untuk bisa mengawasi mereka dan mengasah keimanan mereka dan apa saja yang mereka dapatkan dalam ruang lingkup sekolah
		Kesulitan Ekonomi	Ibu Warohmah	Ibu Warohmah	Pendidikan akhlak (akidah) anak mereka kurang. Disebabkan karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan arahan sedikit sekali waktu yang tersedia. Akhirnya sikap dan

					tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja seluruh anaknya sudah berada di rumah dan semua pekerjaan rumah telah diselesaikan dengan baik. Karena ekonomi yang kurang memadai anak-anak saya menjadi terkendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah. Seperti PAUD, TK dan MDA serta les privat. Maka mereka hanya bisa mempelajari ilmu agama dengan saya. Itupun sangat jarang karena kesibukan/kerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga
		Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam Menanamkan Akidah pada Anak	Ibu Saripanti		Orang tua tidak pernah menghukum ataupun memberi pujiannya terhadap anak setiap pekerjaan yang dilakukannya. Seperti sikap anak ketika masuk rumah

					tanpa mengucapkan salam, melainkan masuk rumah dengan menggedor pintu
		<b>Solusi Orang tua dalam meningkatkan keagamaan terhadap remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas</b>	Menontrol dan Mengawasi Anak	Ibu Astiani	Mengontrol dan mengawasi anak-anak itu hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang orangtua, mengontrol atau mengawasi suatu pembelajaran orangtua kepada anak, supaya anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
				Ibu Aulia	Saya mengawasi anak-anak saya bukan karena mereka manja, dikarenakan dengan adanya pengawasan dari orangtua, maka akhlak anak akan semakin baik
				Ibu Sartika	Mengawasi anak-anak itu adalah hal yang paling utama, dikarenakan dengan pengawasan kepada anak remaja maka akan terdidik dengan baik secara mental dengan pertumbuhan yang baik
			Memberi Pengarahan dan Bimbingan	Ibu Astiani	Mengarahkan anak remaja dalam pergaulan maka akan mendapatkan hasil yang baik kepada anak, mengarahkan dalam

					arti disini merupakan membimbing kejalan yang baik, jauh dari pergaulan sosial yang buruk
				Ibu Aulia	Orangtua merupakan sebagai pemberi arah yang baik sejak kecil , oleh karena itu orangtua harus pandai mengarahkan anak remajanya. Orangtua merupakan benteng utama yang harus panda mengarahkan anak remajanya ke jalan yang baik
				Ibu Sartika	Mengarahkan merupakan jalan yang terbaik buat anak, supaya mereka mengetahui mana yang baik dan mna yang buruk, mengarahkan disini merupakan memberikan bimbingan dalam pergaulan mereka sendiri
			Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Orang tua	Ibu Astiani	Memberikan pengetahuan kepada anak merupakan meningkatkan hasil pemikiran yang matang, untuk jauh dari kata keegoisan dalam suatu pengalaman pergaulan
				Ibu Aulia	Tukar pikirian dalam pengetahuan yang baik akan

					menjadikan anak makin dewasa dan berpikir kritis yang baik dan dapat membedakan baik buruk kawan-kawannya
				Ibu Sartika	Memberikan pembelajaran tukar pikiran akan menjadikan anak makin dewasa dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
			Memanfaatkan Waktu	Ibu Astiani	Memamfaatkan waktu berupa mengajak anak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah akhlak (akidah).
				Ibu Aulia	mengajak anak remaja melaksanakan kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah akhlak (akidah) maka akan menjadikan anak semakin religius dalam keagamaan
				Ibu Sartika	Anak remaja yang diajak melaksanakan kegiatan ibadah

					bersama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah akhlak (akidah) akan menimbulkan rasa religiusnya akan timbul
		Berusaha Bekerja Semampunya	Ibu Astiani		sebagai insan yang beriman, kita semua meyakini bahwa semua rejeki itu datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia. Kewajiban manusia hanyalah berusaha, setelah itu hendaknya selalu bersyukur atas pemberian yang Allah berikan
			Ibu Aulia		Orangtua mengajak anak-anak remajanya berusaha dengan semapuanya, kita semua meyakini bahwa semua rejeki itu datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia. Kewajiban manusia hanyalah berusaha, setelah itu hendaknya selalu bersyukur atas pemberian yang Allah berikan
			Ibu Sartika		Kita sebagai insan yang beriman, kita yakin rejeki itu datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia.

					Kewajiban manusia hanyalah berusaha, setelah itu hendaknya selalu bersyukur atas pemberian yang Allah berikan
		Mampu Menguasai Metode yang Tepat	Ibu Astiani		Kita sebagai orang tua harus memahami dan mengetahui bagaimana cara yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada anak dan mampu menguasai metedo yang tepat dalam menanamkan akhlak terhadap anak agar anak mampu menanamkan nilai-nilai akhlak (akidah).
			Ibu Aulia		Orang tua harus memahami dan mengetahui bagaimana cara yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada anak agar anak mampu menanamkan nilai-nilai akhlak (akidah) pada dirinya sendiri sehingga anak mampu menerapkan contoh-contoh yang dapat menumbuhkan akhlak (akidah) pada diri anak
			Ibu Sartika		Orang tua harus memahami untuk mendekatkan diri kepada anak dan

					mampu menguasai metedo anak, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai akhlak (akidah) pada dirinya sendiri sehingga anak mampu menerapkan contoh-contoh yang dapat menumbuhkan akhlak (akidah) pada diri anak
--	--	--	--	--	---

## WAWANCARA DENGAN ANAK REMAJA

No	Pertanyaan	Indikator	Pembagian	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran Orang tua dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ?	Sebagai pendidik	Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan Rukun Iman, Rukun Islam, dan menanamkan Akhlaq yang baik pada remaja selalu bersabar	Siti Aisyah	Orang tua saya selalu memberikan nasehat tentang keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri saya, agar saya bisa tidak terpengaruh oleh lingkungan luar yang salah
				Nur Anisah	Saya sebagai anak remaja setiap hari Orang tua saya selalu memberikan nasehat tentang keagamaan untuk meningkatkan keagamaan saya, supaya saya tetap di jalan yang baik
				Abdullah	Anak remaja saat ini sudah jarang menanamkan nilai-nilai keagamaan, oleh karena itu Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya, agar saya selalu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri saya sendiri
			Selalu memperhatikan ibadah remaja terutama	Jalil	Orang tua saya selalu memperhatikan saya di kala saya pulang

			ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah dan lainnya		dari sekolah, orang tua saya selalu menanyakan saya apakah saya sudah sholat atau belum, ini dikarenakan untuk melatih saya untuk terbiasa untuk menjalankan perintah Allah
				M. Firdaus	Saya selalu diperhatikan orang tua untuk mengingatkan sholat bukan karena saya culun, akan tetapi supaya saya terbiasa nantinya sesdah berkeluarga
				Farlin	Ketika saya pulang dari sekolah orang tua saya selalu megingatkan dan menyuruh saya sholat, ini semua supaya terbiasa nantinya sesudah dewasa
			Menganjurkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian Ilmu Agama remaja Islam Masjid, yasinan, pengajian rutinan dan lainnya agar pengetahuan	Qila	Setiap malam Sabtu kami disini masih melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu yasinan dan sekali sebulan mengadakan gotong royong pada hari Minggu, kalau masalah ini anak remaja masih aktif melaksanakannya

			agama remaja dapat bertambah		
				Amanda	Saya masih aktif melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap malam Sabtu dan tadarusan di bulan puasa

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Saripuddin Salah Satu Orang Tua Anak Remaja  
di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Bapak Muhammad Din Salah Satu Orang Tua Anak  
Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang  
Lawas**



**Wawancara dengan Ibu Siti Hajar Salah Satu Orang Tua Anak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Ibu Nur Azizah Salah Satu Orang Tua Anak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Ibu Nurlan Salah Satu Orang Tua Anak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Abdullah Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Fadlin Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung Gading  
Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Jalil Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung Gading  
Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan M. Firdaus Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Siti Aisyah Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Nur Anisah Salah Satu Anak Remaja di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**

**Kegiatan Rutinan sekali Sebulan Anak Remaja dan Naposo Nauli Bulung  
Mengadakan Gotong Royong di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas  
Kabupaten Padang Lawas**





**Kegiatan Rutinan Malam Sabtu Yasinan Anak Remaja di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sijitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7194/Un.28/E.4a/TL.00.9/10/2024

Lampiran :

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Ujung Gading

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nirma Mustakimah  
NIM : 2020100230  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Ujung Gading

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Berumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 Oktober 2024 s.d. tanggal 14 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

-Padangsidimpuan, 18 Oktober 2024  
an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP  
NIP 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
**DESA UJUNG GADING**  
Jalan. Padang Hasior

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jurhanuddin Hasibuan  
Jabatan : Kepala Desa Ujung Gading

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nirma Musakimah  
Nim : 2020100230  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Ujung Gading  
Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut benar mengadakan penelitian terhadap orang tua untuk kepentingan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sihapas Barumun kabupaten Padang Lawas**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ujung Gading, 1 November 2024  
Kepala desa Ujung Gading  
  
JURHANUDDIN HASIBUAN